

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LA TAR BELAKANG
PENDIDIKAN TERHADAP HASIL BELAJAR BERBAHASA
ARAB DI MTS DARUL ULUM SEMARANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Agama Islam



Oleh:

NIDA NUKTA SAKILA

NIM : 2000018020

Konsentrasi: Pendidikan Bahasa Arab

PROGAM MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

PASCARASJANA

UIN WALISONGO SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Nida Nukta Sakila**
NIM : 2000018020
Judul : **Pengaruh Minat Belajar dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa di MTs Darul Ulum Semarang**

Program studi : Ilmu Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

Pengaruh Minat Belajar dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa di MTs Darul Ulum Semarang secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, November 2022

Pembuat Pernyataan,



Nida Nukta sakila

NIM: 2000018020

NOTA PEMBIMBING

Semarang, November 2022

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb


Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Nida Nukta Sakila**
NIM : 2000018020
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Program studi : Ilmu Agama Islam
Judul : **Pengaruh Minat Belajar dan Latar Belakang
Pendidikan Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab
di MTs Darul Ulum Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Dr. H. Mahfudz Siddiq, Lc, MA
NIP. 196802272000031001

iii

NOTA PEMBIMBING

Semarang, November 2022

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Nida Nukta Sakila**
NIM : 2000018020
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Program studi : Ilmu Agama Islam
Judul : **Pengaruh Minat Belajar dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab di MTs Darul Ulum Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing II



Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd
NIP. 197303142001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-4, Semarang 50185, Indonesia, Telp.-Fax: +62 247614454,
Email: Pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama : Nida Nukta Sakila
NIM : 2000018020
Judul : Pengaruh Minat Belajar dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Berbahasa Arab di MTs Darul Ulum Semarang.

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 13 Desember 2022 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Disahkan oleh :

Nama lengkap dan Jabatan	Tanggal	Tanda tangan
Dr. Rokhmadi, M.Ag Ketua Sidang/Penguji	23/12-2022	
Dr. H. Ahmad Maghfurin, M.Ag, MA Sekretaris Sidang/Penguji	22/12 - 2022	
Dr. H. Mahfudz sidiq, Lc. MA Pembimbing 1/Penguji	22/12 2022	
Dr. Agus sutiyono, M.Ag. M.Pd Pembimbing 2/Penguji	23/12 - 2022	
Dr. H. Sujai, M.Ag Penguji	21/12 2022	

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Minat Belajar dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Berbahasa Arab di MTs Darul Ulum Semarang**

Penulis : Nida Nukta Sakila

NIM : 2000018020

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab terdapat pencapaian hasil belajar berbahasa Arab dengan minat belajar dan latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda. Kesenjangan ini mengakibatkan adanya perbedaan pencapaian hasil belajar siswa dalam berbahasa Arab. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab: 1) apakah minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar berbahasa Arab?, 2) apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap hasil belajar berbahasa Arab?, 3) mengapa minat belajar dan latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap hasil belajar berbahasa Arab. Studi ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh minat belajar dan latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar berbahasa Arab.

Penelitian ini dibahas menggunakan data-data kuantitatif yang diperoleh dari objek penelitian yaitu siswa kelas IX MTs Darul Ulum Semarang. Pengumpulan data menggunakan teknik angket/kuesioner dan dokumentasi. Populasi berjumlah 62 siswa dan menggunakan sampel jenuh. Analisis data yang digunakan dengan regresi berganda untuk menguji hipotesis dari variabel minat belajar (X_1), latar belakang pendidikan (X_2) dan hasil belajar berbahasa Arab (Y).

Hasil dari penelitian ini, diketahui dari hasil uji t pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar berbahasa Arab, berdasarkan tabel diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 4,744 lebih besar dari T_{tabel} 2,000 memiliki signifikan positif. Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar berbahasa Arab, berdasarkan tabel diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 6,177 lebih besar dari T_{tabel} 2,000 memiliki signifikan positif. Hasil dari uji f menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 41.008 lebih besar dari F_{tabel} 3.15 diketahui bahwa faktor minat belajar dan latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap hasil belajar berbahasa Arab.

Kata Kunci: Minat Belajar, Latar Belakang Pendidikan, Hasil belajar.

ABSTRACT

Title : **The Influence of Learning Interest and Educational Background on Arabic Language learning outcomes at MTs Darul Ulum Semarang**
Author : Nida Nukta Sakila
ID Number : 2000018020

In the context of learning Arabic, there is achievement in Arabic language proficiency with different learning interests and educational backgrounds of students. This gap resulted in differences in the achievement of students' abilities in Arabic. This study is intended to answer: 1) is there any influence of learning interest on learning outcomes in Arabic?, 2) is there any effect of educational background on learning outcomes in Arabic?, 3) is there any effect of interest in learning and educational background on learning outcomes in Arabic. This study aims to determine the effect of learning interest and educational background on Arabic language skills.

This research was discussed using quantitative data obtained from the research object, namely class IX students of MTs Darul Ulum Semarang. Data collection uses questionnaires and documentation techniques. The population is 62 and using a saturated sample. Data analysis used multiple regression to test hypothesis of learning interest (X1), educational background (X2) and Arabic learning outcomes (Y).

The results of this study, it is known from the results of the t test the effect of interest in learning on Arabic learning outcomes, based on the table obtained a t-count of 4.744 greater than t-table 2.000 which has a significant positive. The effect of educational background on Arabic learning outcomes, based on the table, a t-count value of 6.177 is greater than t-table 2.000, which has a positive significance. The results of the f test show that the value of f-count is 41,008 greater than f-table 3.15. It is known that the factors of interest in learning and educational background have a positive effect on Arabic learning outcomes.

Keywords: Interest in Learning, Educational Background, learning outcomes.

المخلص

العنوان : تأثير الاهتمام بالتعلم والخلفية التعليمية على نتائج التعليم اللغة العربية في
المدرسة الثانوية دار العلوم سيمارانج

المؤلف : ندا نكتا شكليا

رقم الهوية : ٢٠٠٠٠١٨٢٠

في سياق تعلم اللغة العربية ، هناك إنجاز في إتقان اللغة العربية مع اختلاف الاهتمامات التعليمية والخلفيات التعليمية للطلاب. نتج عن هذه الفجوة اختلافات في تحصيل الطلاب نتائج التعليم في اللغة العربية. تهدف هذه الدراسة إلى الإجابة: (1) هل هناك أي تأثير للاهتمام بالتعلم على نتائج التعلم باللغة العربية ؟، (2) هل هناك أي تأثير للخلفية التعليمية على نتائج التعليم التعلم باللغة العربية ؟، (3) هل هناك أي تأثير للاهتمام بالخلفية التعليمية والتعليمية على نتائج التعليم تعلم باللغة العربية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر الاهتمام بالتعلم والخلفية التعليمية على نتائج التعليم اللغة العربية.

تمت مناقشة هذا البحث باستخدام البيانات الكمية التي تم الحصول عليها من كائن البحث ، أي طلاب الصف التاسع في المدرسة الثانوية دار العلوم سيمارانج. يستخدم جمع البيانات الاستبيانات وتقنيات التوثيق. يبلغ عدد السكان 62 طالبًا واستخدام عينة مشبعة يعني أنه يتم استخدام جميع المجموعات السكانية. استخدم تحليل البيانات الانحدار المتعدد لاختبار فرضية الفائدة التعليمية (X1) والخلفية التعليمية (X2) نتائج التعليم اللغة العربية (Y).

وقد أظهرت نتائج هذه الدراسة من نتائج اختبار t أثر الاهتمام بالتعلم على نتائج التعليم اللغة العربية ، بناءً على الجدول الذي حصل على t-hitung أكبر 4.744 من t-table 2.000 والذي كان له قيمة إيجابية معنوية. تأثير الخلفية التعليمية على نتائج التعليم اللغة العربية ، استنادًا إلى الجدول ، فإن قيمة t-hitung تساوي 6.177 أكبر من 2.000 t-table والتي لها دلالة إيجابية. أظهرت نتائج اختبار f أن قيمة f-hitung أكبر بـ 3.15 41.008 f-table ، ومن المعروف أن عوامل الاهتمام بالتعلم والخلفية التعليمية لها تأثير إيجابي على نتائج التعليم اللغة العربية.

الكلمات المفتاحية: الاهتمام بالتعلم ، الخلفية التعليمية ، نتائج التعليم اللغة العربية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	h
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	’
28	ي	Y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

3. Vokal Panjang

آ... = a>	قَالَ	qa>la
إِي... = i>	قِيلَ	qi>la
أُو... = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	Kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur semoga tetap tucurahkan kepada Allah SWT, berkat limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan penelitian skripsi sesuai harapan. Senandung salawat dan salam semoga tetap terhaturkan kepada sang revolusioner alam, Nabi Muhammad SAW, pahlawan yang telah membawa kita dari gelapnya jurang kebodohan ke terangnya zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yakni agama Islam sebagai agama *rahmatan lil'aalamiin*. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Yang terhormat, Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. beserta jajarannya.
2. Yang terhormat, Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M. Ag, beserta jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. Nasihun Amin, M.Ag, dan Bapak Dr. Rokhmadi, M.Ag, selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Mahfudz Siddiq, Lc, MA selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ketelatenan, ikhlas, sabar, serta meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga karya

ilmiah ini dapat terselesaikan tepat waktu.

5. Bapak Dr. Agus sutiyono, M.Ag.,M.Pd selaku dosen pembimbing II, yang dengan segala kesabaran, ketelatenan, serta kelapangan hati senantiasa memberikan arahan dan nasehat pembelajaran kepada penulis.
6. Yang terhormat, Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Agama Islam terkhusus konsentrasi PBA UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan contoh teladan bagi penulis selama perkuliahan.
7. Yang terhormat, Bapak dan Ibu staf Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis selama menjadi mahasiswi.
8. Ayah A. Abdul Bari al-ansori dan ibu Siti khalimah, yang mampu memberikan *role model* istimewa dalam hidup saya, terimakasih doa-doanya sehingga sampai tahap ini.
9. Adik pertama Lulu almaknun semoga dilancarkan kuliyaahnya dan semangat menyusun skripsi. Adik kedua Ulfa aghnia'ul husna semoga dilancarkan dan dimudahkan dalam menghafal Qur'an dan lancar sekolah Aliyahnya.
10. Teman terdekat saya yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan semangat, dari pascasarjana manajemen pendidikan islam Erizka novita herdaliana, MbK Uzlifatul jannah, MbK Alina salma, Mas Faiz ali musyafa', Mas Sirojul fuad.
11. Teman terdekat dari padang Kak fitrah hayati, Kak Yuliana, Kak puput saputri. Dari semarang MbK Syafina filzah ramadhani, Ulil

abshor, MbK Reni Maulina.

12. Guru Bahasa Arab bapak Thohari, S.Ag dan segenap siswa-siswi kelas IX MTs Darul Ulum Semarang yang memberikan waktu dan melengkapi data penelitian sehingga tesis ini selesai.
13. Rekan-rekan satu kelas Ilmu Agama Islam angkatan 2020 yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi untuk terus berprogres.

Semoga dengan adanya penelitian ini bisa bermanfaat sebagai kontribusi dalam khazanah intelektual terutama tentang bimbingan dan konseling. Penulis adalah manusia biasa, sehingga ketika terdapat kesalahan dalam makalah ini, penulis meminta kesediaan pembaca untuk memberikan maaf. Kritik serta saran yang membangun sangatlah kami harapkan untuk nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam kepenulisan selanjutnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: MINAT BELAJAR DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SEBAGAI DETERMINASI TERHADAP HASIL BELAJAR BERBAHASA ARAB	15
A. Minat belajar	15
1) Pengertian minat	22
2) Indikator Minat	22
3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat	24
4) Minat dalam pembelajaran	28
5) Hubungan minat dengan faktor lain.....	29

6) Membangkitkan minat belajar	30
7) Jenis-jenis minat	31
B. Latar Belakang Pendidikan	32
1) Latar belakang pendidikan.....	32
2) Jenjang Pendidikan	36
3) Fasilitas Sekolah	37
C. Hasil Belajar Berbahasa Arab.....	40
1) Pengertian hasil belajar.....	40
2) Penilaian hasil belajar	41
3) Fungsi evaluasi hasil belajar	41
4) Tujuan hasil belajar.....	42
5) Faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	43
D. Kemampuan Berbahasa Arab	44
1) Kemampuan Membaca (<i>qira'ah</i>).....	46
2) Kemampuan Mendengarkan (<i>istima'</i>)	48
3) Kemampuan Berbicara (<i>kalam</i>)	49
4) Kemampuan Menulis (<i>kitabah</i>)	52
E. Pembelajaran Bahasa Arab.....	55
1) Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	56
2) Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab.....	56
3) Materi Pembelajaran Bahasa Arab	57
4) Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab.....	57
5) Hasil Belajar Bahasa Arab.....	58
F. Kajian Pustaka.....	59
1) Tema Minat Belajar	59

	2) Tema Latar Belakang Pendidikan.....	61
	G. Rumusan Hipotesis.....	63
BAB III :	METODE PENELITIAN	64
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	64
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	66
	C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	66
	D. Variabel dan Indikator Penelitian	68
	E. Teknik Pengumpulan Data	69
	F. Teknik Analisis Data	72
BAB IV:	ANALISIS PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP HASIL BELAJAR BERBAHASA ARAB	83
	A. Deskripsi Data	83
	B. Analisis Data	88
	C. Keterbatasan Penelitian	129
BAB V:	PENUTUP	130
	A. Kesimpulan	130
	B. Implikasi Hasil Penelitian	131
	C. Saran.....	133
	D. Kata Penutup	134
	DAFTAR PUSTAKA.....	135
	LAMPIRAN	140
	RIWAYATHIDUP.....	171

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Usia

Tabel 4.2 Jenis kelamin

Tabel 4.3 Jenis Pendidikan

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi minat belajar

Tabel 4.5 Penilaian responden terhadap minat belajar

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi latar belakang pendidikan

Tabel 4.7 Penilaian responden terhadap latar belakang pendidikan

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi hasil berbahasa Arab

Tabel 4.9 Penilaian responden terhadap hasil berbahasa Arab

Tabel 4.10 Hasil uji validasi

Tabel 4.11 Hasil uji reliabilitas

Tabel 4.12 Hasil uji normalitas

Tabel 4.13 Hasil uji multikolinieritas

Tabel 4.14 Hasil uji heteroskedastisitas

Tabel 4.15 Hasil uji linieritas

Tabel 4.16 Hasil uji regresi linier berganda

Tabel 4.17 Perbedaan hasil berbahasa Arab

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat melambangkan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan jiwa siswa.¹ Minat belajar juga merupakan ketertarikan untuk belajar terhadap suatu pelajaran maka akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut.² Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, siswa yang berminat pada suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena adanya daya tarik baginya. Aspek yang sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan sebuah proses belajar yakni minat siswa terhadap pelajarannya, minat sangat memegang peranan penting dalam proses

¹ Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2011), 167

² Nurlaili Purnamasari, Mulyadi, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Minat Belajar Siswa terhadap hasil Belajar bahasa Arab*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, (Jambi:Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2022), Vol.4 No.4, 2

belajar. Minat menimbulkan dorongan dalam diri dan faktor ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan akan mendatangkan hasil yang baik.³

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴ Untuk mengetahui minat seseorang dalam pembelajaran dengan adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan, adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, dan adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk terlibat.⁵

³ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013), 58

⁴ Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

⁵ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 318

Keadaan belajar yang mendorong seseorang yang sedang belajar mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang diajarkan padanya disertai dengan keinginan baik untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut materi yang diajarkan kepadanya.⁶ Minat siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Arab jika minat semakin tinggi maka prestasi belajarnya akan semakin tinggi pula. Begitu juga sebaliknya semakin rendah minat siswa maka semakin rendah juga prestasi belajarnya.⁷ Faktor mempengaruhi minat belajar terhadap pembelajaran akan menarik siswa jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata.⁸

Minat tidak timbul begitu saja dengan sendirinya, tetapi bersangkut paut dengan kebutuhan. Oleh karena itu, bagaimana seorang guru dapat memberikan motivasi dengan memanfaatkan kebutuhan siswa agar dia berminat untuk belajar. Sebaliknya, guru bisa memanfaatkan minat siswa sebagai alat motivasi. Bila siswa telah berminat

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Radar Jaya, 2001), Cet. III, 91

⁷ Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 8

⁸ Singer, Kurt, *Membina Belajar di sekolah*, (Bandung: Remaja karya, 1987), 95

terhadap mata pelajaran tertentu, dia akan memperhatikannya dalam jangka waktu tertentu. Dan dari minat belajar tersebut akan dapat meningkatkan prestasi siswa. Salah satu sumber energi yang memberikan energi positif yang luar biasa terhadap terciptanya suasana belajar siswa, termasuk membangkitkan minat.

Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh siswa yaitu pendidikan formal sebelum masuk ke MTs Darul Ulum Semarang. Latar belakang pendidikan di tesis ini berkaitan dengan taraf pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa IX MTs Darul Ulum Semarang. Mengenai latar belakang pendidikan termasuk ke dalam faktor eksternal siswa sangat mempengaruhi kemampuannya terutama dalam bidang bahasa Arab, karena pendidikan dasar yang dilalui siswa sebelumnya mempengaruhi kemampuannya dalam bidang bahasa Arab. Secara lahiriyahnya memang berbeda antara siswa yang berasal dari SD dan berasal dari MI. siswa yang berasal dari MI akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk mempelajari bahasa Arab, sedangkan siswa yang berasal dari SD relatif lebih sedikit kesempatannya untuk mempelajari bahasa Arab, kecuali mengikuti les berbahasa Arab atau sekolah diniyah. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan siswa yang berasal

dari SD akan lebih baik nilai prestasinya jika dibandingkan dengan siswa yang berasal dari MI. Selain belajar di sekolah, mereka juga belajar bersama mengikuti les bahasa Arab atau kegiatan lainnya yang mendukung. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemajuan hasil belajar adalah jenjang pendidikan formal.

Keberhasilan belajar berbahasa Arab tidak lepas dari adanya seorang guru. Akan tetapi tidak semua keberhasilan tersebut dibebankan kepada guru yang mendampingi siswa tetapi juga tergantung pada potensi yang ada dalam diri siswanya. Dan potensi yang mempengaruhi adalah latar belakang pendidikan dari siswa yang berbeda-beda dan minat belajar siswa. Hal ini terjadi pada proses pembelajaran bahasa Arab kelas IX berbeda latar belakang pendidikan siswa sangat mempengaruhi tingkat kualitas pemahaman terhadap mata pelajaran bahasa Arab, beberapa diantara siswa pernah mempelajari bahasa Arab beberapa siswa lainnya belum pernah mempelajari bahasa Arab.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gamal Abdel Nasier dalam penelitian menyatakan bahwa minat dan kemampuan berbahasa Arab dapat menjadi pengaruh dalam berprestasi belajar. Hasil dari penelitiannya yang

ditunjukkan oleh koefisien regresi $Y = 38.926 + 0,335$ artinya minat dan kemampuan berpengaruh terhadap prestasi belajar.⁹ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali dalam penelitian menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap prestasi belajar dibuktikan dengan persamaan regresi $74.282 + 0.074$ artinya berpengaruh positif dan signifikan.¹⁰

Pembelajaran bahasa Arab salah satu mata pelajaran yang harus di tingkat MTs dan perlu disajikan secara sistem pengajaran yang memperhatikan aspek-aspek tertentu untuk mampu membangkitkan minat siswa. Minat merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan berbahasa Arab, minat menjadi penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Jika mempunyai minat belajar yang tinggi akan cenderung menghasilkan kemampuan yang tinggi sebaliknya minat yang rendah akan menghasilkan rendah. Pembelajaran bahasa Arab di MTs umumnya ditujukan agar siswa mempunyai empat kompetensi dalam aspek berbahasa yaitu, berbicara,

⁹ Gamal Abdel Nasier, “*Pengaruh Minat Menghafal Al-Qur’an dan Kemampuan Berbahasa Arab terhadap Prestasi Tahfidz al-Qur’an*”, Tesis, (Jakarta:IPTIQ, 2016)

¹⁰ Muhammad Ali, “*Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa*”, Tesis, (Jakarta:IPTIQ, 2016)

mendengarkan, membaca dan menulis. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, terdapat beberapa perbedaan dalam pencapaian kemampuan berbahasa Arab yang memiliki bentuk berbeda beda diantaranya yaitu minat belajar dan latar belakang pendidikan siswa.

Sedangkan di MTs Darul Ulum Semarang minat belajar dan latar belakang pendidikan keduanya memberikan pengaruh terhadap hasil belajar berbahasa Arab. Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut peneliti melakukan observasi/wawancara pada tanggal 22 Januari 2022 dengan guru bahasa Arab MTs Darul Ulum Semarang. Berdasarkan hasil pra penelitian dari wawancara terdapat beberapa faktor minat belajar diantaranya faktor keinginan dari diri sendiri, dukungan dari orang tua dan bahasa Arab juga pembelajaran yang digunakan dalam sehari-hari untuk sholat dan faktor latar belakang pendidikan diantaranya siswa lulusan SD lebih mendalami tentang pembelajaran Bahasa Arab dan sering-sering bertanya kepada temannya yang lulusan MI dan siswa lulusan MI juga tetap memperdalam bahasa Arab karena di MTs pembelajaran merupakan pelajaran yang wajib ada.

Minat belajar dan latar belakang pendidikan sangat berperan penting untuk mencapai hasil belajar berbahasa Arab untuk mengetahui lebih lanjut signifikansi maka peneliti perlu meneliti berdasarkan latar belakang masalah tersebut. Keinginan siswa dalam mempelajari bahasa Arab sangatlah penting dan menentukan keberhasilannya dalam berbahasa Arab, tidak terlepas dari latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda, siswa yang memiliki keinginan kuat minat belajar dalam berbahasa Arab pada umumnya akan menunjukkan keberhasilannya diantaranya siswa yang lulusan dari SD dengan keinginan dan ketekunannya dalam belajar berbahasa Arab.

Peneliti akan melihat hasil dari hasil belajar berbahasa Arab yang ditunjukkan siswa tersebut. Disamping itu siswa MTs Darul Ulum Semarang dalam mempelajari bahasa Arab mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, baik pendidikan formal (SD/MI). Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses belajar siswa, salah satunya adalah melihat hasil belajar berbahasa Arab. Berdasarkan gambaran umum permasalahan yang terdapat di MTs Darul Ulum Semarang maka penulis melihat bahwa antara minat belajar dan latar belakang pendidikan di MTs Darul Ulum

Semarang akan berpengaruh terhadap hasil belajar berbahasa Arab siswa, untuk membuktikan hal tersebut, penulis menetapkan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat Belajar dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Berbahasa Arab di MTs Darul Ulum Semarang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas penelitian ini mengkaji pengaruh minat belajar dan latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar berbahasa Arab siswa di MTs Darul Ulum Semarang. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar berbahasa Arab di MTs Darul ulum Semarang ?
2. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap hasil belajar berbahasa Arab di MTs Darul ulum Semarang ?
3. Apakah ada pengaruh antara minat belajar dan latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar berbahasa Arab di MTs Darul Ulum Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar berbahasa Arab di MTs Darul ulum Semarang
2. Untuk mengetahui apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap hasil belajar berbahasa Arab di MTs Darul ulum Semarang.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara minat belajar terhadap latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar berbahasa Arab di MTs Darul Ulum Semarang.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut. Dari segi teoritis:

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang pengaruh minat belajar dan latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar berbahasa Arab siswa di MTs darul ulum Semarang bagi penelitian pendidikan

2. Kemungkinan bisa dijadikan bahan penelitian lanjutan atau dikembangkan oleh pihak yang berkepentingan

Dari segi praktis:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai alat untuk motivasi diri dalam pemahaman tentang pengaruh minat belajar dan latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar berbahasa Arab siswa di MTs darul ulum Semarang secara maksimal.
2. Bagi peserta didik, untuk pemacu semangat siswa dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab dan meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa.
3. Bagi guru, dapat mengetahui faktor apa saja latar belakang siswa sehingga mampu mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab dengan baik. Dan menjadikan tolak ukur keberhasilan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan koreksi dan pembenahan terhadap berbagai kekurangan dalam melakukan tugasnya secara professional.

4. Bagi sekolah, dapat meningkatkan pembinaan dan kualitas pendidikan yang ada di madrasah agar lebih efektif dan efisien
5. Bagi umat islam, dapat mempelajari dasar agama lebih dalam serta membantu masyarakat dalam memperoleh ilmu pengetahuan agama islam.

D. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan lebih terarah dan lebih mudah di fahami, penelitian ini dibagi menjadi lima pembahasan, dan setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab yang menjadi bahasan penjelas, yaitu:

Bab 1 Pendahuluan, Sebagai pendahuluan pada bab ini peneliti menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Minat belajar dan latar belakang pendidikan sebagai determinasi terhadap hasil belajar berbahasa Arab, yang terdiri dari minat belajar meliputi: pengertian minat, indikator minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, minat dalam pembelajaran, hubungan minat dengan faktor lain, membangkitkan minat belajar, jenis-jenis minat. Latar belakang pendidikan meliputi: latar belakang pendidikan jenjang

pendidikan, fasilitas sekolah. Hasil belajar meliputi: Pengertian, penilaian hasil belajar, fungsi evaluasi hasil belajar, tujuan dan faktor yang mempengaruhi. Kemampuan berbahasa Arab meliputi: kemampuan membaca (*qirā'ah*), kemampuan mendengarkan (*istimā'*), kemampuan berbicara (*kalām*), kemampuan menulis (*kitābah*). Pembelajaran bahasa Arab meliputi: pengertian pembelajaran bahasa Arab, tujuan, materi, kurikulum, hasil belajar bahasa Arab. kajian pustaka, rumusan hipotesis.

Bab III Metode penelitian terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Analisis pengaruh minat belajar dan latar belakang pendidikan terhadap kemampuan berbahasa Arab yang terdiri dari deskripsi data minat belajar dan latar belakang pendidikan siswa kelas IX di MTs Darul Ulum Semarang, analisis data pengaruh minat belajar dan latar belakang pendidikan terhadap kemampuan berbahasa Arab di MTs Darul Ulum Semarang, keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup sebagai akhir pembahasan pada bab ini maka akan ditarik kesimpulan, implikasi hasil penelitian, saran dan kata penutup.

BAB II

**MINAT BELAJAR DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
SEBAGAI DETERMINASI TERHADAP HASIL BELAJAR
BERBAHASA ARAB**

A. Minat Belajar

1) Pengertian Minat

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.¹ Minat merupakan sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Sedangkan pengertian minat menurut istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan oleh Hilgard yang dikutip oleh Slameto menyatakan “*Interest is persisting tendency to pay attention to end enjoy some activity and content*”.² Minat merupakan salah satu faktor internal dan merupakan aspek psikologis yang berperan penting dalam proses

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1990), 58

² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), 57

pembelajaran peserta didik khususnya dalam belajar bahasa Arab. Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan oleh seseorang.³ Indikator untuk mengetahui minat seseorang dalam pembelajaran adalah adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan, adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, dan adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk terlibat.⁴

Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai. Dari segi pelaksanaan aktivitas pendidikan usaha tersebut terwujud dalam bentuk belajar mengajar. Proses belajar mengajar sebagai aktivitas pendidikan selalu melibatkan guru dengan peserta didik. Guru dan peserta didik dalam belajar mengajar saling berkomunikasi dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Proses belajar mengajar dalam

³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, 2011), 63

⁴ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 318

bentuk tatap muka antara guru dengan peserta didik, ada beberapa hal yang tidak dapat disampaikan secara sempurna kepada peserta didik, salah satu usaha untuk memperbaikinya adalah dengan memilih dan memanfaatkan sumber belajar pendidikan secara lebih optimal dan sistematis. Dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada, guru berharap agar minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab tinggi, sehingga hasil belajar tercapai dengan baik dan sempurna.⁵

Dari semua kegiatan yang dilakukan, tidak ada artinya kalau tidak di dukung oleh para guru. Guru mempunyai peranan penting untuk meningkatkan minat baca siswa-siswanya. Jika guru salah atau kurang tepat dalam menggunakan metode belajar maka akan membuat siswa malas membaca, tidak memberikan motivasi (dorongan) pada anak didik untuk gemar belajar. Guru yang tidak memberikan kesempatan atau tidak menciptakan suasana diskusi di dalam kelas, akan mematikan minat anak didik untuk ingin tau atau mencari sesuatu jawaban. Guru yang mengajar dengan metode ceramah saja atau yang lebih buruk lagi dengan menyalin saja (baik di papan tulis atau didiktekan), akan

⁵ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), 170

menjadikan kelas itu kelas yang pasif, kelas yang siswasisinya selalu menunggu apa yang akan diberikan oleh gurunya.⁶

Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai. Dari segi pelaksanaan aktivitas pendidikan usaha tersebut terwujud dalam bentuk belajar mengajar. Proses belajar mengajar sebagai aktivitas pendidikan selalu melibatkan guru dengan peserta didik. Guru dan peserta didik dalam belajar mengajar saling berkomunikasi dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Proses belajar mengajar dalam bentuk tatap muka antara guru dengan peserta didik, ada beberapa hal yang tidak dapat disampaikan secara sempurna kepada peserta didik, salah satu usaha untuk memperbaikinya adalah dengan memilih dan memanfaatkan sumber belajar pendidikan secara lebih optimal dan sistematis. Dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada, guru berharap agar minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Arab tinggi, sehingga hasil belajar tercapai dengan baik dan sempurna.⁷

⁶ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Peranan Guru dalam Mengakulturasi Minat Baca Siswa* (Desember, 2014), Cet.1, 160

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), 57

Minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Minat merupakan salah satu faktor internal dan merupakan aspek psikologis yang berperan penting dalam proses pembelajaran peserta didik khususnya dalam belajar bahasa Arab. Suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan oleh seseorang.⁸

Minat belajar juga bergantung pada faktor-faktor lainnya seperti; perhatian, keingintahuan, motivasi, kebutuhan dan lain-lainnya. Namun demikian minat belajar dapat mempengaruhi keadaan pencapaian prestasi seorang siswa dalam proses pendidikan. Misalnya seseorang siswa menaruh minat besar terhadap mata pelajaran bahasa Arab maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Pemusatan perhatian yang intensif tersebut memungkinkan ia untuk belajar giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkannya. Guru dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat

⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, 2011), 63

belajar siswa untuk menguasai bidang studi dengan cara yang baik, bermanfaat, dan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.⁹

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar atau kegiatan. Pelajaran yang menarik siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat siswa didalam menerima pelajaran disekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukan sendiri. Pentingnya minat dalam proses belajar mengajar karena minat merupakan faktor utama yang menentukan keaktifan siswa dan minat merupakan alat motivasi yang pokok dalam belajar. Faktor-faktor penyebab timbulnya minat adalah, sebagai berikut :

1. Partisipasi, melalui partisipasi siswa akan merasa senang dengan pelajaran tertentu dan dengan sendirinya minat akan muncul pada dirinya.
2. Kebiasaan, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan kontinyu. Minat bisa timbul karena adanya kebiasaan yang terus menerus tentunya perihal kegiatan belajar mengajar.
3. Pengalaman, bisa menjadi minat seseorang dengan alasan bisa meningkatkan hasil dari masa lalu yang kurang

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* , (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), Cet. IX, 136.

memuaskan, sehingga menimbulkan minat untuk mendapatkan yang lebih.¹⁰

Dari semua kegiatan yang dilakukan, tidak ada artinya kalau tidak di dukung oleh para guru. Guru mempunyai peranan penting untuk meningkatkan minat baca siswa-siswanya. Jika guru salah atau kurang tepat dalam menggunakan metode belajar maka akan membuat siswa malas membaca, tidak memberikan motivasi (dorongan) pada anak didik untuk gemar belajar. Guru yang tidak memberikan kesempatan atau tidak menciptakan suasana diskusi di dalam kelas, akan mematikan minat anak didik untuk ingin tau atau mencari sesuatu jawaban. Guru yang mengajar dengan metode ceramah saja atau yang lebih buruk lagi dengan menyalin saja (baik di papan tulis atau didiktekan), akan menjadikan kelas itu kelas yang pasif, kelas yang siswasiswanya selalu menunggu apa yang akan diberikan oleh gurunya.¹¹

Adapun mengenai macam-macam minat, Kuder dalam Ahmad Susanto mengelompokkan jenis-jenis minat menjadi sepuluh macam, yaitu: a. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang dan tumbuhan. b. Minat terhadap ilmu

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafind Persada, 2007), 76

¹¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Peranan Guru dalam Mengakulturasi Minat Baca Siswa* (Desember 2014), Cet.1, 160

pengetahuan, yaitu minat yang menemukan fakta fakta baru dan pemecahan problem. c. Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain. d. Minat letter, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan, e. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah music, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik. f. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang.¹²

Untuk meningkatkan minat belajar terhadap materi perlu dilakukan dengan menggunakan pendekatan langsung, dalam arti rancangan pembelajaran diterapkan untuk memperoleh kebermaknaannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa perlu dilakukan pendekatan secara langsung, artinya guru membuat serangkaian rancangan pembelajaran menarik yang akan diterapkan untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.

2) Indikator Minat

Indikator minat merupakan alat pantau yang dapat memberi petunjuk ke arah minat belajar. Beberapa indikator yaitu:¹³

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), 61-62

¹³ Safari, *Indikator Minat Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta,2003), h.30

1. Perasaan senang

Perasaan senang dapat diartikan sebagai suasana psikis dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan dalam diri.¹⁴ Senang adalah sikap yang positif terhadap belajar atau kegiatan lain yang pasti berperan besar dalam menghubungkan ketiga hal itu, meskipun sukar untuk menunjukkan fungsi dari sikap itu secara pasti.¹⁵

2. Ketertarikan peserta didik

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau tertarik pada orang, benda, dan kegiatan baik berupa pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa minat terhadap pembelajaran bahasa Arab tersebut karena pengaruh sikap yang dilibatkan oleh guru dalam usaha meningkatkan minat siswa.¹⁶

3. Perhatian peserta didik

Dalam kajian psikologi perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek tertentu.¹⁷

¹⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), Cet.V, 37

¹⁵ Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1983), h.12

¹⁶ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 313

¹⁷ Fadilah Suraga, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:UIN Jakarta Press, 2005), 113

Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.¹⁸

4. Keterlibatan peserta didik

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.¹⁹

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pembelajaran dibedakan menjadi dua golongan yaitu: Faktor internal adalah faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat atau lingkungan.²⁰ Dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Arab yang juga bisa menjadi sudut pandang dari peluang dan kendala peningkatan minat belajar bahasa Arab, teori behaviorisme dari Ivan Pavlov bisa menjadi sebuah rujukan bahwa sebuah respon merupakan sebuah hirarki logis dari sebuah stimulus. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa minat belajar bahasa Arab peserta didik tentunya tergantung pada berbagai faktor yang kemudian

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007), 14

¹⁹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta,1991), 180

²⁰ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta,1991), 54

menjadi stimulus itu sendiri. Dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, Sumadi Suryabrata merinci faktor tersebut menjadi 2 faktor yaitu yang sifatnya internal serta eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang sifatnya internal adalah faktor yang datangnya dalam diri peserta didik seperti ketertarikan, perhatian, kecerdasan, dan sebagainya. Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang sifatnya eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri peserta didik seperti guru, lingkungan belajar, media ajar, dan sebagainya.²¹

Dalam implementasinya, peluang dan kendala peningkatan minat belajar bahasa Arab peserta didik sebenarnya tidak terlepas dari kedua faktor tersebut, internal dan eksternal. Oleh karena itu, peluang dan kendala dalam peningkatan minat belajar juga bisa dikaji berdasarkan kedua faktor tersebut. Mengacu pada faktor internal yang mempengaruhi minat belajar sebagaimana yang digambarkan oleh Slameto dengan pembagian yang terdiri atas faktor jasmani dan psikologis serta faktor eksternal yang terdiri atas faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat, dapat dipahami bahwa faktor-faktor, baik internal ataupun eksternal, yang sifatnya mendukung akan

²¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 8

menjadi sebuah peluang sebaliknya apabila faktor-faktor yang sifatnya tidak mendukung akan menjadi sebuah kendala.²²

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang, akan tetapi dapat digolongkan dalam dua kategori yaitu faktor internal (bersumber pada dirinya) dan faktor eksternal (bersumber dari luar dirinya), sebagai berikut.²³

1. Faktor internal, terdiri dari
 - a. Aspek jasmaniah, kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.
 - b. Aspek psikologi (kejiwaan), meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat motif.²⁴

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 54

²³ Yudrika Jahya, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Pranada media group, 2011), Cet.1, 64

²⁴ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta. PT. Rajawali Pers, 2009), 44

2. Faktor Eksternal

Faktor ini berhubungan dengan keluarga (lingkungan rumah dan keadaan ekonomi keluarga), sekolah (meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana, dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru, staf sekolah) dan lingkungan masyarakat (hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat dan lingkungan sekitar tempat tinggal). Secara umum dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, antara lain sebagai berikut: Motivasi, belajar, bahan pelajaran dan sikap guru, keluarga, teman pergaulan, lingkungan, cita-cita, bakat, hobi dan fasilitas atau sarana prasarana.

Adapun cara untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik ada beberapa hal sebagai berikut:²⁵

- a. Memberikan informasi kepada peserta didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaannya bagi peserta didik dimasa yang akan datang.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), 67

- b. Menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita yang sensasional yang sudah diketahui banyak peserta didik.
- c. Menggunakan intensif sebagai alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukan atau tidak dilakukannya dengan baik.²⁶

4) Minat dalam pembelajaran

Minat sangat penting bagi pembelajaran karena minat berkaitan erat dengan pelaksanaan pembelajaran. Arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran adalah:²⁷

- a. Minat melahirkan yang serta merta
- b. Minat memudahnya terciptanya konsentrasi
- c. Minat mencegah gangguan dari luar
- d. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- e. Minat memperkecil kebosanan belajardalam diri sendiri.

Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian,

²⁶ Nana Syaodih Suknadinata, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Maestro, 2007), 169

²⁷ Gie, , The Liang, *Administrasi Perkantoran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 1995), 131

minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat sangat bersifat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing siswa. Minat sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena dengan minat akan membuat pembelajaran berjalan lancar dan akan meningkatkan prestasi karena faktor penghambatan pelajaran dapat diatasi melalui minat. Bahwa minat sangat bersifat pribadi sehingga dalam menumbuhkan minat harus dimulai dari diri seseorang itu sendiri.

5) Hubungan Minat dengan Faktor lain

Minat merupakan suatu bentuk motivasi intrinsik. Contohnya siswa yang mengerjakan suatu tugas yang menarik minatnya mengalami afek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan dan kesukaan. Minat sangat berhubungan erat dengan motivasi karena keduanya sangat berkaitan.²⁸ Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman kegiatan itu sendiri.²⁹

Jadi minat merupakan salah satu bentuk motivasi dalam diri yang perlu dikembangkan untuk menimbulkan efek positif dana

²⁸ J.E. Ormord, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Erlangga, 2009), 101

²⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi aksara, 2007), 121

minat adalah suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu yang ingin dicapai.

6) Membangkitkan Minat Belajar

Adapun beberapa langkah dalam membangkitkan minat belajar yaitu:³⁰

- a. Mengarahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai
- b. Merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu
- c. Membuat kegiatan belajar menjadi menarik
- d. Memandang kegiatan belajar menjadi menarik
- e. Memandang kegiatan belajar menjadi sangat penting pada saat belajar
- f. Mencari kepuasan dalam kegiatan belajar
- g. Mengurangi hal hal yang mengganggu keasyikan belajar

Minat sangat perlu dibangkitkan karena minat sangat mempengaruhi proses belajar dan dapat dipengaruhi terhadap prestasi belajar.

³⁰ Hardjana, *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 88-89

7) Jenis-jenis Minat

Minat memiliki jenis yang berbeda-beda, jenis-jenis minat dibagi menjadi dalam enam jenis yaitu:³¹

- a. Realistis adalah orang berminat realistis biasanya lebih menyukai masalah konkret dibandingkan masalah abstrak.
- b. Investigative adalah orang yang berorientasi pada tugas, mereka lebih menyukai memikirkan sesuatu dari pada melaksanakannya.
- c. Artistic adalah orang yang cenderung menyukai hal-hal bersifat terstruktur, bebas, bereaksi, sangat membutuhkan suasana mengekspresikan sesuatu secara individual.
- d. Social adalah orang yang memiliki kemampuan verbal baik terampil dalam bergaul, menyukai kegiatan yang sifatnya berbagi seperti mengajar, melatih, memberi informasi.
- e. Enterprising orang yang memiliki kemampuan memimpin, percaya diri, agresif dan umumnya aktif.
- f. Konvensional adalah orang memiliki komunikasi verbal yang bagus dan kegiatan yang berhubungan dengan angka.

Dari keenam jenis tersebut merupakan jenis-jenis minat yang sering dimiliki oleh seseorang dan termasuk kedalam jenis mana

³¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 122

tergantung pada dirinya sendiri. Dengan diketahuinya jenis minat orang maka akan mudah mengembangkan minat orang tersebut. Minat sangat diperlukan dalam pembelajaran dalam hal ini pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dengan demikian perlu adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa, utamanya dengan yang berkaitan dengan mata diklat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Minat sebagai aspek kewajiban bukan aspek bawaan, melainkan kondisi yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Karena itu minat sifatnya berubah-ubah dan sangat tergantung pada individunya.

B. Latar Belakang Pendidikan

1) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan Setiap lembaga pendidikan pasti akan memperoleh produk, hasil keluarnya menghasilkan lulusan. Jika dilihat dalam lulusan, latar belakang pendidikan atau asal sekolah sekolah mempunyai pengaruh dalam proses pembelajaran dijenjang pendidikan selanjutnya. Lulusan suatu sekolah apabila masuk pada tingkat atasnya akan bertemu pada sebuah sekolah dan kelas, perbedaan latar belakang pendidikan siswa akan berpengaruh pada kemampuan belajar siswa, dari latar belakang tersebut tentunya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Dalam pendidikan yang dimaksud penulis tentang

latar belakang adalah pendidikan formal yang dialami oleh siswa sebelum memasuki Madrasah Tsanawiyah yaitu Pendidikan Dasar (MI/SD) yang dipengaruhi oleh pendidikan informal dan non formal sampai menjelang dilukannya penelitian ini.

Pendidikan dasar bertujuan untuk mengembangkan kepribadian sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup secara bermartabat dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.³² Guru penting untuk memperhatikan dalam memilih metode dan strategi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab hal ini tentu dapat melihat dari latar belakang pendidikan siswa. Siswa yang lulusan MI tentu sangat berbeda dengan siswa yang lulusan SD sehingga disini peran guru supaya berusaha semaksimal mungkin dapat mengarahkan siswa membina dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar bahasa Arab. oleh karena itu, guru dituntut untuk selektif memilih metode dan strategi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan siswa sehingga motivasi mereka dapat dibina dan ditingkatkan.³³

Latar Latar belakang pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang ditempuh oleh siswa sebelum sekolah

³² Suwarsih Madya, *Sekretaris Komisi Reformasi Pendidikan dalam Republika*, selasa 25 Desember 2018, 13

³³ Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif*, (Jakarta: Kencana,2016), 87

menengah. Pada umumnya, jenjang pendidikan yang telah ditempuh sebelumnya memiliki hubungan dan pengaruh yang kuat terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran, baik ketika mereka berada pada lingkungan tempat menjalankan tugas sebagai siswa. Transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi. Interaksi dari dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan kadang lebih beragam latar belakang etnisnya, dan peningkatan perhartian pada prestasi dan penilaiannya. Kesulitan siswa dalam masa sekolah menjadi rendah atau menurun drastis setelah masa transisi sekolah. Hal tersebut ditunjukkan dengan pola rendahnya kepercayaan diri, motivasi dan prestasi.³⁴

Latar belakang pendidikan merupakan titik tolak ukur terhadap tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh siswa, tolak ukur pendidikan ini dapat berupa prestasi dan hasil belajar siswa. Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan

³⁴ Syukurul Hamdi, Agus Maman Abadi, *Pengaruh Motivasi Self Efficacy dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Prestasi Matematika*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Volume 1, Nomor 1, 2014, 81

konseptual dan teoritis untuk tujuan umum-umum.³⁵ Beragamnya latar belakang pendidikan peserta didik menjadikan beragam pula tingkat kualitas pengetahuan mereka terhadap bahasa Arab, karena sebagian mereka pernah belajar bahasa Arab dan sebagian lainnya sama sekali belum pernah mempelajarinya. Dengan demikian muncul suatu permasalahan dalam pembelajaran terkait dengan latar belakang pendidikan peserta didik yang harus dicarikan solusinya.³⁶

Keragaman latar belakang pendidikan siswa inilah yang menjadi salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs. Perbedaan latar belakang pendidikan menyebabkan pengetahuan siswa menjadi heterogen.³⁷ Diantara para siswa ada yang sudah menguasai berbagai dasar-dasar dalam pembelajaran bahasa Arab, serta ada juga yang belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya.

Indikator Latar Belakang Pendidikan. Latar belakang pendidikan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang

³⁵ Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Refika Aditama, 2003), 50.

³⁶ Riza Khumairoh, *Analisis Hubungan Latar Belakang Pendidikan Dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 2 Kota Malang*, Jurnal, Prosiding Semnasbarna IV, UM jilid 1, 47

³⁷ Syamsuddin Asyrofi, *Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Ombak, 2016), 66

pendidikan. Dan sekaligus keduanya merupakan indikator dalam penelitian ini: Pertama, Jenjang pendidikan, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan.³⁸ Kedua, Fasilitas sekolah adalah segala sesuatu yang memudahkan siswa yang akan menyebabkan proses belajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan.³⁹ Fasilitas juga merupakan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat menunjang kelancara proses belajar dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka kelancaran dalam belajar dapat terwujud.

2) Jenjang pendidikan

Istilah jenjang pendidikan dapat dikatakan sebagai tahapan atau tingkatan yang akan ditempuh dalam pendidikan sesuai yang tercantum dalam jenjang pendidikan di Indonesia, yang mengatakan, Jenjang pendidikan adalah suatu tahapan dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para persertadidik serta keluasan dan kedalaman bahan pelajaran. Jenjang pendidikan adalah tahapan

³⁸ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Semarang:Aneka ilmu,2003), 3

³⁹ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Rineka cipta,2006), 46

pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembang peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.⁴⁰ Jenjang atau satuan pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembang peserta didik serta keluasaan dan kedalaman dalam pengajaran (UUSPN No.2 Tahun 1989), atau tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (UUSPN No.2 Tahun 2003). Jenjang pendidikan dasar (Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah), dengan masa pendidikan 6 tahun bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan diri peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.⁴¹

3) Fasilitas Sekolah

Hanya dengan pendidikan dapat beradaptasi dengan keadaan yang akan terjadi, hal ini mendorong bagi siswa untuk selalu berinovasi dalam mengembangkan kemampuannya. Terdapat faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar salah

⁴⁰ Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2009), Cet.1, 8

⁴¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), 18

satunya adalah fasilitas pembelajaran.⁴² Pendidikan mengandung makna bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung dalam satu lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Pendidikan sebagai pengalaman belajar yang terentang dari bentuk-bentuk yang terjadi dengan sendirinya dalam hidup. Dapat dikatakan pendidikan dalam arti luas pada dasarnya mencangkup seluruh peristiwa pendidikan mulai dari peristiwa pendidikan yang dirancang secara terprogram hingga pendidikan yang berlangsung secara alami.⁴³

Pengertian pendidikan, secara sederhana, dapat merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni sebagai berikut : Pendidikan menurut Kamus besar bahasa Indonesia merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari pengertian kamus terlihat bahwa melalui pendidikan satu, orang mengalami perubahan sikap dan tata laku. Dua, orang berproses menjadi dewasa, menjadi matang dalam sikap dan tata laku. Tiga, proses pendewasaan ini dilakukan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari kamus besar bahasa Indonesia tersebut juga

⁴² Naylur rosyid, *Pengaruh Media Pembelajaran dan Latar Belakang Pendidikan Siswa Terhadap Hasil Belajar, Jurnal teknologi Pendidikan*, Vol.5, No. 1. (STKIP Banten:2020)

⁴³ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), 32

dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses, cara, dan perbuatan mendidik.⁴⁴

Tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar, tidak ditentukan dari luar. Tujuan pendidikan adalah pertumbuhan. Tujuan pendidikan tidak terbatas, tujuan pendidikan adalah sama dengan tujuan hidup. Secara garis besar, tujuan pendidikan berupa berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.⁴⁵ Berdasarkan MPRS No 2 Tahun 1985 bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan bangsa.⁴⁶

⁴⁴ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta:Prenada Media group, 2015), Cet III, 8

⁴⁵ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2003), Cet.I, 115

⁴⁶ Suhendi Syam, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 7

Pendidikan Formal (Sekolah) Dalam kehidupan sehari-hari, apabila menyebut nama pendidikan formal, persepsi kebanyakan orang adalah sekolah. Pada dasarnya, pendidikan formal adalah pendidikan yang memiliki aturan resmi yang sangat ketat dalam segala aspeknya, jauh lebih ketat dari pendidikan informal dan nonformal. Pendidikan formal mencakup sekolah dan perguruan tinggi. Namun, dalam konteks tulisan ini lebih menekankan pada uraian tentang sebutan sekolah.⁴⁷ Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar mencakup SD/MI, pendidikan menengah mencakup SMP/MTS, pendidikan menengah mencakup SMA/SMK/MA, perguruan tinggi mencakup sekolah tinggi, akademi, dan universitas.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa ialah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam proses kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya

⁴⁷ Sadulloh Uyoh. *Pengantar filsafat pendidikan*, (Bandung:Alvabeta. 2014), 81

guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang ingin di capai dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal, bahwasannya evaluasi adalah proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.⁴⁸

2. Penilaian hasil belajar

Adalah segala bentuk prosedur yang akan digunakan untuk mendapatkan suatu informasi tentang unjuk kerja (performance) siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuantujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun penilaian hasil belajar yaitu proses memberikan nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.⁴⁹

3. Fungsi dari evaluasi hasil belajar

Adalah Diagnostik : menentukan letak kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar, bisa terjadi dalam keseluruhan bidang yang dipelajari oleh siswa atau pada bidang-bidang tertentu saja.

⁴⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2013), 5

⁴⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 3

Seleksi : menentukan naik atau lulus tidaknya siswa setelah menyelesaikan suatu program pembelajaran tertentu.
Penempatan : menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan/potensi mereka. Instrumen yang digunakan, antara lain readiness test, aptitude test, pre-test, dan teknik-teknik observasi.⁵⁰

4. Tujuan Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1. Ranah kognitif, merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan berfikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, kemampuan yang berkaitan dengan perolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.
2. Ranah afektif, merupakan aspek yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan, atau penolakan terhadap suatu obyek.
3. Ranah psikomotorik, merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan melakukan pekerjaan yang melibatkan

⁵⁰ Evelin Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 145

anggota badan, kemampuan yang berkaitan dengan gerak fisik.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.⁵¹

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa belajar adalah proses kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa ; dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan ; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, dan keluarga.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

⁵¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdaarya, 2014), 22-23

Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

1. Faktor internal Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.⁵²

D. Kemampuan Berbahasa Arab

Kemampuan adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan

⁵² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2010), 239-253

tanggapan terhadap adanya tujuan⁵³. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.⁵⁴ Pada hakikatnya, pertumbuhan dan perkembangan manusia, merupakan hasil interaksi antara apa yang dibawa sejak lahir (bakat, potensi) dengan apa yang diperoleh dari tanggapannya terhadap lingkungan, yang seyogianya terus menerus dimutakhirkan . kebanyakan dari apa yang dimiliki saat ini, dasarnya merupakan hasil perolehan belajar belajar kita diusia balita. Bila demikian halnya, maka institusi pertama dan utama dalam hal pembelajaran adalah keluarga.⁵⁵

Kemampuan berbahasa secara baik dan benar merupakan persyaratan mutlak melakukan kegiatan ilmiah, sebab bahasa merupakan sarana bahasa komunikasi ilmiah yang pokok. Tanpa penguasaan tata bahasa dan kosakata yang baik, akan sukar bagi seorang ilmuwan untuk mengomunikasikan gagasannya kepada pihak lain. Dengan bahasa selaku alat komunikasi, kita bukan saja menyampaikan informasi tetapi juga argumentasi dan kejelasan kosakata serta logika tata bahasa merupakan persyaratan utama.⁵⁶

⁵³Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta. PT. Rajawali Pers, 2009), 73

⁵⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1989), 234

⁵⁵ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2018), 5

⁵⁶ Aninditya Sri Nugraheni, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*, (Cet.I;Jakarta:Kencana 2017), 10.

Kemampuan atau keterampilan berbahasa arab dibagi menjadi empat, yaitu :

1) Kemampuan Membaca (*qirā'ah*)

Ada beragam kemampuan membaca, dalam pengertian sempit membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.⁵⁷

Kemampuan membaca (*mahārah qirā'ah*) adalah kemampuan memahami dan mengenali isi sesuatu yang tertulis (lambang lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya didalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang dituliskannya, maka secara langsung yang didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.⁵⁸

Didalam keterampilan membaca,ada dua aspek yang menjadi titik sentralnya, pertama: mengenal simbol-simbol tertulis. Dan yang kedua: memahami konten tulisan (karangan). Yang dimaksud mengenal simboisimbol tertulis adalah peserta didik dikenakan alphabet arab terlebih dahulu, sebab sistem

⁵⁷ Nurhadi, *Tekhnik Membaca*, (Cet.I;Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 2

⁵⁸ Acep Hermawan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet.1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), 143

penulisanya berbeda dengan alphabet latin. Sedangkan yang dimaksud dengan memahami konten tulisan adalah memperkenalkan terhadap peserta didik kosakata baru dari bacaan tersebut dengan memberi syakal (hal ini khusus bagi siswa pemula). Di samping itu, peserta didik dibekali pembendaharaan yang cukup, terutama yang sudah termasuk pembendaharaan bahasa Indonesia, seperti : kursi, mistar, kitab, dan lain-lain.⁵⁹

Kompetensi memabaca (*qirā'ah*). Kemampuan yang harus dimiliki sebagai berikut:

- a. Mengucapkan bunyi dari makhrajnya serta membedakan huruf yang mirip.
- b. Menghubungkan tanda dengan maknanya.
- c. Memahami apa yang dibaca baik secara global maupun secara terperinci.
- d. Membedakan antara ide pokok dan sekunder.
- e. Analisis dan memberi kritik.
- f. Mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan aturan kaidah nahwu, sharaf, tanda baca.⁶⁰

⁵⁹Zulhannan, *Tekhnik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Cet.I; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 77.

⁶⁰ Tu'aimah, Ahmad Rusdi, *Ta'lim al Lughāh li Gairān Nātiqīn bihā:Manāhijūh wa Asālibūh, Arrībāt:Mustāwāyātihā Tadrīsihā su'ubātihā*, (Cairo:Dar el Fikr el Arabi, 1989), 98

2) Kemampuan Mendengarkan (*istimā'*)

Kemampuan menyimak (*mahārah istimā'*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna dan memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (*fonem*) dengan unsurunsur lainnya menurut makhraj huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya (*al-nathiq al-ashli*) maupun melalui rekaman. Sebagai salah satu keterampilan reseptif, keterampilan menyimak menjadi unsur yang harus lebih dahulu dikuasai oleh pelajar. Memang secara alamiah pertamakali manusia memahami bahasa orang lain lewat pendengaran, maka dalam pandangan konsep tersebut, keterampilan berbahasa asing yang harus di dahulukan adalah menyimak sedangkan membaca adalah kemampuan memahami dan berkembang pada tahap selanjutnya.⁶¹

Mendengarkan beberapa perbedaan bunyi unsur kata dengan unsur kata lainya berdasarkan makhraj al-huruf yang benar, baik langsung dari penutur asli maupun melalui rekaman (tape) piringan hitam. Disisi lain, keterampilan mendengar ini dapat dicapai melalui nuansa latihan unsur kata yang terpisah

⁶¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Cet.1;Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013),131

dari pemahaman arti maupun bunyi kata dan kalimat dengan pemahaman arti yang terkandung.⁶²

Kompetensi Mendengar (*istimā'*). Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yaitu:

- 1) Mengetahui bunyi bahasa dan makrajnya.
- 2) Membedakan bunyi huruf yang berbeda.
- 3) Mampu mengenali perbedaan antara bunyi yang berbeda.
- 4) Menguasai kaidah bahasa untuk memecahkan tanda bunyi.
- 5) Mengetahui makna kata Arab.
- 6) Mampu memberikan perhatian dalam waktu lama.
- 7) Mengetahui perubahan makna akibat dari intonasi dan suku kata yang berbeda.
- 8) Mampu menyusun bunyi dalam kelompok kata yang bermakna.
- 9) Memahami isi pesan yang didengar dengan baik tanpa menambahkan, mengurangi, ataupun merubah.⁶³

3) Kemampuan Berbicara (*kalām*)

Kemampuan berbicara (*mahārah kalam*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat

⁶²Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Cet.I; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 76

⁶³ Tu'aimah, Ahmad Rusdi, *Ta'lim al Lughāh li Gairān Nātiqīn bihā: Manāhijūh wa Asālibūh, Arribāt: Mustāwāyātihā Tadrīsihā su'ubātihā*, (Cairo: Dar el Fikr el Arabi, 1989), 97

keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat di dengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Interpretasi terhadap terminology berbicara disini adalah mengucapkan bunyi-bunyi bahasa arab secara benar, dimana bunyi-bunyi tersebut keluar makhraj al-huruf yang telah menjadi consensus pakar bahasa. keterampilan berbicara ini dapat dicapai melalui beberapa latihan atau praktek dari apa yang didengar secara pasif dalam latihan mendengar. Sebab tanpa latihan lisan secara intensif, maka sangat sulit bagi peserta didik untuk mencapai penguasaan bahasa arab secara sempurna. Salah satu tehnik latihan untuk mencapai kemampuan keterampilan berbahasa lisan secara efektif maksudnya dari yang sederhana sampai kepada yang rumit adalah dengan menggunakan latihan pola kalimat istilah lain yang lebih populer adalah pattern drill.⁶⁴

Bicara adalah bahasa suara, bahasa lisan. Dalam perkembangan awal berbahasa lisan, bayi menyampaikan isi pikiran dan perasaanya dengan tangis atau ocehan. Ia menangis atau mungkin menjerit jika tidak senang atau sakit dan mengoceh atau meraba jika sedang senang. Ocehan-ocehan itu semakin lama semakin jelas, dan bayi itu mampu menirukan bunyi-bunyi

⁶⁴ *Tekhnik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h.77.

yang didengarnya. Disaat itu sebaiknya ibu mengucapkan kata-kata sederhana yang mudah ditirukan sang bayi semakin banyak kata yang dapat dikuasai dan diucapkan.⁶⁵

Secara umum, keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima. Namun tentu saja untuk mencapai tahap kepandaian berkomunikasi diperlukan aktivitas-aktivitas latihan yang memadai dan mendukung. Aktivitas-aktivitas seperti bukan perkara mudah bagi pembelajar bahasa, sebab harus tercipta dahulu lingkungan bahasa yang mengarahkan para pelajar kearah sana.⁶⁶

Tujuan pembelajaran kalam dalam dalam arti monolog lebih sederhana, tetapi harus sistematis, karena pilihan kalimat dan gaya bahasa yang digunakan dengan menentukan kualitas dan daya tarik bagi pendengar. Adapun tujuan pembelajaran kalam dalam arti dialog lebih rumit, sebab menuntut beragam topik, dan kecerdasan pemahaman lawan bicara, namun tidak selalu sistematis, sebab yang terpenting dalam dialog adalah paham/mengerti isi pembicaraan bukan pada salah atau benarnya gramatika kalimat yang digunakan. Tujuan pembelajaran kalam dalam arti dialog biasanya lebih cepat

⁶⁵ Sunarti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet.II;Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002), 27.

⁶⁶ Sunarti, *Perkembangan Peserta Didik*,136

tercapai bila didukung dengan lingkungan sehari-hari yang kondusif. Adapun tujuan pembelajaran kalam dalam arti monolog membutuhkan latihan khusus dengan bimbingan ahli bahasa dan ahli budaya atau pakar bidang-bidang tertentu.⁶⁷

Kompetensi berbicara (*kalām*). Kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai berikut:

- a. Mampu mengeluarkan bunyi Arab dan makhrajnya dengan benar.
- b. Membedakan ucapan antara harakat panjang dan pendek.
- c. Memperhatikan intonasi dan suku kata dalam berbicara.
- d. Mengungkapkan ide dengan tarkib yang benar.
- e. Mampu menggunakan isyarat atau gerakan non verbal.
- f. Berbicara dengan lancar.
- g. Mampu memulai dan mengakhiri pembicaraannya secara alami.
- h. Mampu mengungkapkan ide atau pemikiran dengan bahasa yang dapat dipahami oleh *native speaker*.

4) Kemampuan Menulis (*kitābah*)

Kemampuan menulis (*mahārah kitābah*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Kendati kasus ini sangat sulit, masih dapat dicermati melalui

⁶⁷ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, (Cet.1;Jakarta:Kencana,2017), 41

kesungguhan dan keuletan. Bagi level pemula dapat direalisasikan melalui mengarang terbimbing (*guided composition*). Kemudian dilakukan bimbingan secara bertahap hingga akhirnya menjadi mengarang bebas (*free composition*). Contoh konkret mengarang terbimbing adalah peserta didik diperintahkan untuk menyalin kalimat, memodifikasi kalimat, mengganti salah satu unsur dalam kalimat. Sedangkan contoh konkret mengarang bebas adalah peserta didik diberi kebebasan untuk menulis sebuah karangan dengan kosakata dan pola kalimat yang bebas tanpa ada ketentuan dari pendidik. Hal itu tentunya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang sudah dikenal peserta didik, seperti: menulis tentang aktifitas bangun tidur, pergi kepasar, korespondensi dan lain-lain.⁶⁸

Bidang pembelajaran kitabah bagi peserta didik non Arab biasanya meliputi pembelajaran menulis aksara Arab, melalui imla dari pengenalan menulis huruf sampai menulis kalimat yang panjang. Setelah itu dilanjutkan dengan menerjemahkan kalimatkalimat dari bahasa ibu kedalam bahasa Arab dan terakhir menuliskan gagasan atau ide pemikiran kedalam bahasa Arab sebagaimana orang Arab menulis (sesuai dengan bahasa Arab standar). Menulis Arab merupakan keterampilan tersendiri bagi peserta didik non Arab, berbeda dengan orang Arab yang memang sudah menjadi bahasa ibu. Oleh karena itu, prinsip-prinsip pembelajaran menulis Arab sebagai bahasa asing tidak

⁶⁸ *Tekhnk Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, 78.

sama dengan prinsip pembelajaran menulis Arab sebagai bahasa ibu.⁶⁹

Kompetensi Menulis. Kemampuan yang harus dimiliki sebagai berikut:

- a. Mampu menulis huruf Arab.
- b. Mengetahui tanda baca (*'alamat al tarqim*) dengan cepat.
- c. Mampu mengungkapkan pemikiran dengan logis dan runtut melalui tulisan dengan memperhatikan aturan kaidah-kadah bahasa, tanda baca, dan diksi kata.⁷⁰

Tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah untuk mencapai kemampuan bahasa Arab yang produktif maupun reseptif. Kemampuan bahasa produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa itu sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami bacaan. Kemampuan berbahasa Arab sangat penting dimiliki setiap pelajar karena dapat membantu mereka dalam memahami ajaran Islam dari sumber yang paling valid yaitu al-Qur'an. dan al-Hadis.⁷¹

Tujuan khusus adalah Tujuan pada masing-masing langkah (*step*) judul-judul pengajaran (*teaching items*) pada hari dan jam

⁶⁹ *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, 73.

⁷⁰ Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab: Strategi dan metode Pengembangan Potensi*, (Semarang:Walisongo Press, 2008), 21-22

⁷¹ Suciati, *Buku Pelajaran Bahasa Arab Tingkat Tsanawiyah*, (Yogyakarta:UIN Suka Press, 2006), 6

tertentu, untuk mencapai tujuan intruksional ini harus dengan tujuan kurikuler yang dijabarkan oleh kurikulum.⁷² Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa, tujuan khusus adalah tujuan masing-masing langkah yang dijabarkan dalam kurikulum, yang merupakan jabaran dari tujuan umum secara oprasional.

E. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran yang menekankan pada ketrampilan berbahasa yaitu ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing mengembangkan, membina kemampuan dan menumbuhkan sikap positif terhadap berbahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami

⁷² Sumadi Mulyanto, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Islam*, (Jakarta: Proyek Pengembangan.1999), 121

sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenan dengan Islam bagi peserta didik.

Untuk itu bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititik beratkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), keempat ketrampilan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) dikonsentrasikan pada ketrampilan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu untuk mengakses berbagai referensi bahasa Arab.⁷³

2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan kemampuan, serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab. Mata pelajaran bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi bahasa Arab, baik lisan maupun tulis. Yang mencakup empat ketrampilan berbahasa, yakni menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), menulis (*kitābah*).

⁷³ Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 37

- b) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya berbahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran islam.
- c) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keberagaman budaya.⁷⁴

3. Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang sangat penting diajarkan pada pendidikan dasar. Bahan ajar yang dipakai adalah sesuai dengan kurikulum 2013. Tema-tema yang diajarkan pada pembelajaran bahasa Arab kelas VII MTs seputar tentang pengenalan, fasilitas madrasah, alat-alat madrasah, alamat, rumah, kegiatan sehari-hari keluarga.

4. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab

Panduan utama yang akan dijadikan sebagai pegangan dalam setiap aktivitas pendidikan formal adalah kurikulum. Hanya saja, dalam setiap penetapan kurikulum hanya mempertimbangkan faktor-faktor umum. Sementara faktor khusus yang berada di dalam setiap sekolah mungkin saja berbeda dengan lembaga lain. Maka memungkinkan bagi setiap

⁷⁴ Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 37

guru untuk melakukan pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan masing-masing tanpa melenceng dari tujuan umum yang sudah disepakati sebagai sebuah kebijakan nasional.⁷⁵

Manajemen kurikulum dan sistem pembelajaran di madrasah meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, serta keseluruhan proses penyelenggaraannya yang bertujuan agar seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana secara berhasil guna dan berdayaguna. Kurikulum berbasis kompetensi diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.⁷⁶

5. Hasil Belajar Bahasa Arab

Hasil belajar bahasa Arab adalah perubahan tingkat laku yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab yang diwujudkan dengan kompetensi berbahasa Arab. Kompetensi berasal dari kata *competent* yang berarti memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam bidangnya sehingga mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu sesuai batas ilmunya

⁷⁵ Ismail Suardi Wekke, *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2018), 167

⁷⁶ Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Departemen agama, 2003), 42

tersebut.⁷⁷ Kompetensi merupakan perpaduan dari tiga domain hasil belajar yang meliputi ranah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang terbentuk dalam pola berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar ini, kompetensi dapat berarti pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh peserta didik yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga peserta didik dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-sebaiknya.⁷⁸

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian penelitian terdahulu yang pernah membahas dengan topik yang sama untuk mengetahui dimana letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, adapun beberapa penelitian yang sudah dilakukan yaitu:

1. Tema Minat Belajar

- a. Gamal Abdel Nasier, dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Minat Menghafal Al-Qur’an dan Kemampuan Berbahasa Arab terhadap Prestasi Tahfidz al-Qur’an”. Jenis penelitian menggunakan metode survei hasil penelitiannya adalah Pertama, Prestasi Tahfizh Al-Qur’an santri Ma’had Tahfizh Al-Qur’an Roudlotul Jannah Tangerang pada saat ini berada pada kategori cukup tinggi atau cukup baik (78,14%). Kedua,

⁷⁷ Suja’i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab: Strategi dan metode Pengembangan Potensi*, (Semarang:Walisongo Press, 2008), 14

⁷⁸ Suja’i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab: Strategi dan metode Pengembangan Potensi*, (Semarang:Walisongo Press, 2008), 15

Minat menghafal Al-Qur'an santri Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang pada saat ini berada pada kategori cukup tinggi atau cukup baik (78,046%). Ketiga, Kemampuan berbahasa Arab (X2) santri Ma'had Tahfizh AlQur'an Roudlotul Jannah Tangerang pada saat ini berada pada kategori cukup tinggi atau cukup baik (79,23%). Keempat, Terdapat pengaruh positif dan signifikan minat menghafal AlQur'an terhadap prestasi Tahfizh Al-Qur'an dengan koefisien korelasi 0,445 artinya kekuatan pengaruh tergolong rendah. Adapun besarnya pengaruah ditunjukkan oleh koefisien determinasi R2 sebesar 0,198 yang berarti bahwa minat menghafal Al-Qur'an memberikan pengaruh terhadap prestasi Tahfizh Al-Qur'an sebesar 19,8%. Sedangkan arah pengaruh ditunjukkan oleh koefisien regresi yaitu $\hat{Y} = 38,926 + 0,335X1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor minat menghafal Al-Qur'an akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi Tahfizh AlQur'an sebesar 0,335.⁷⁹

- b. Abudzar, dalam tesisnya yang berjudul "Pengaruh Kesulitan dan Minat Belajar Siswa Terhadap Peningkatan hasil Belajar Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sinjai". Hasil penelitian menunjukkan persamaan menunjukkan persamaan garis regresi dan pengujiannya adalah $Y = 246,464 + 0,0368$

⁷⁹ Gamal Abdel Nasier, "*Pengaruh Minat Menghafal Al-Qur'an dan Kemampuan Berbahasa Arab terhadap Prestasi Tahfidz al-Qur'an*", Tesis, (Jakarta:IPTIQ, 2016)

$X_1 + 1,179 X_2$ untuk menguji koefisien garisnya dapat dilihat pada kolom t dan $sig.$ Untuk variabel kesulitan (X_1) ditemukan nilai $b_1 = 0,368$ dengan $t = 1,885$ dan $sig. = 0,069$, oleh karena itu nilai $sig. > 0,05$ maka $H_0 (\beta_1 = 0)$ diterima artinya variabel kesulitan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Untuk variabel minat belajar (X_2) ditemukan nilai $b_2 = 1,179$ dengan $t = 2,448$ dan $sig. = 0,020$, oleh karena nilai $sig. < 0,05$ maka $H_0 (\beta_2 = 0)$ ditolak yang artinya variabel minat belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Dapat disimpulkan bahwa kesulitan tidak berpengaruh secara signifikan jika dibandingkan dengan minat belajar yang berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Arab siswa MIN 2 Sinjai.⁸⁰

2. Tema Latar Belakang Pendidikan

- a. Muhammad Ali, dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa”. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode survei hasil penelitiannya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMP Dharma Pertiwi kota Depok dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,220 dan koefisien determinasi (R^2) 14,8 %. Persamaan regresi = $74,282 + 0,074 X_1$, dapat dibaca

⁸⁰ Abudzar, dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Kesulitan dan Minat Belajar Siswa Terhadap Peningkatan hasil Belajar Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sinjai”(Sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai,2020)

bahwa setiap kenaikan 1 poin latar belakang pendidikan orang tua (X1) akan diikuti peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa (Y) sebesar 0,074 poin. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,245 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 6,0 %. Bentuk pengaruh ditunjukkan dengan persamaan regresi $= 71,480 + 0,07 X_2$, dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin perhatian orang tua (X2) akan diikuti peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa (Y) sebesar 0,078 poin.⁸¹

- b. Erni Hanim Siregar dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa MTs Negeri 1 Simalungun” dalam penelitian ini menggunakan populasi siswa kelas VII MTs Negeri 1 Simalungun. Hasil penelitian menunjukkan (1) rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif $X = 28,12$ lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori $X = 27,00$, dengan $F_{hitung} = 113,96 > F_{tabel} = 3,984$, (2) rata-rata hasil belajar siswa dengan latar belakang pendidikan MI $X = 29,61$ lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan kemandirian belajar rendah $X = 25,93$, dengan $F_{hitung} = 7,66 > F_{tabel} = 3,984$,

⁸¹ Muhammad Ali, “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa”, Tesis, (Jakarta:IPTIQ, 2016)

dan (3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar Fikih dengan $F_{hitung} = 35,48 > F_{tabel} = 3,984$.⁸²

G. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam kajian teori, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga ada pengaruh antara minat belajar terhadap kemampuan berbahasa Arab di MTs Darul Ulum Semarang.
2. Diduga ada pengaruh antara latar belakang pendidikan terhadap kemampuan berbahasa Arab di MTs Darul Ulum Semarang.
3. Diduga ada pengaruh antara minat belajar dan latar belakang pendidikan terhadap kemampuan berbahasa Arab di MTs Darul Ulum Semarang.

⁸² Erni Hanim Siregar, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa MTs Negeri 1 Simalungun*, Tesis, (Medan:UIN Sumatra Utara,2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui ada dan tidak adanya pengaruh antara kedua variable yang hendak di ukur.² Rancangan penelitian ini terdiri atas tiga variable, dua variable bebas (independen) yaitu minat belajar siswa (X1) dan latar belakang pendidikan (X2) dan variable terikat (dependen) yaitu hasil belajar berbahasa Arab (Y).

2) Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei dapat digunakan untuk maksud penjajakan (eksploratif), deskriptif, penjelasan (explanatory) yakni untuk

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2004), 13

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet.XII; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), 26.

menjelaskan hubungan kausal dan penguji hipotesis, evaluasi dan penelitian operasional.³ Penelitian survei memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antarvariabel yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi, dengan tujuan memisahkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung suatu variabel penyebab terhadap variabel akibat.⁴ Metode survei biasanya digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, namun peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data (kuensioner atau angket, tes, dan dokumentasi), metode ini tidak sama dengan eksperimen.⁵ Jenis jenis penelitian survei mempunyai banyak variasi dalam pelaksanaannya antara lain survei dengan menggunakan angket atau kuesioner dan survei dengan menggunakan wawancara kelompok teknik ini peneliti menggali informasi terhadap grup memungkinkan terjadinya interaksi di antara anggota kelompok dengan peneliti, sehingga menghasilkan suatu gambaran yang lebih baik tentang keadaan subjek atau objek yang diteliti.⁶

Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

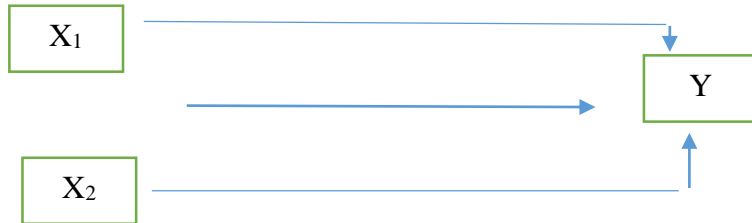
³ Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta:LP3ES, 2012), 4

⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), 269

⁵ Untung Nugroho, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*, (Grobogan:CV Sarnu untung, 2018), 29

⁶ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2011), 241

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan cara mencari koefisien hubungan antara variabel X_1 terhadap Y , X_2 terhadap Y dan X_1 X_2 terhadap variabel Y . Adapun paradigma penelitian dapat dilihat pada gambar berikut yang merupakan paradigma ganda dengan dua variabel independen.



B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Ulum Jalan Raya Anyar Wates. Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan, Wates Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah Kode pos 50188. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan 20 Juli 2022 sampai 20 Oktober 2022

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran.⁷ Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

⁷ Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung:Tarsisto, 2005), cet 1, 6

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸ Populasi merupakan keseluruhan atribut dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian, populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah atau objek penelitiannya.⁹ Populasi dalam penelitian menggunakan seluruh kelas IX yang berjumlah 62 siswa.

Tabel jumlah sampel dari segi jenis kelamin, sebagai berikut:

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1.	Laki-laki	29	29
2.	Perempuan	33	33
Jumlah			62

Tabel jumlah sampel dari segi latar belakang pendidikan, sebagai berikut:

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	Total
1.	Sekolah Dasar (SD)	42	42
2.	Madrasah Ibtidaiyyah (MI)	20	20
Jumlah			62

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, (Bandung:Alfabeta, 2010), 117

⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Penadamedia Group, 2014), cet.1, 144

Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.¹⁰ Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.¹¹ Karena menggunakan teknik sampling jenuh, maka yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 62 siswa.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1) Variabel

Variabel adalah karakteristik individu atau objek yang dapat mempunyai nilai, skor, ukuran yang berbeda untuk individu atau objek yang berbeda.¹² Variabel penelitian diartikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut

¹⁰ Arikunto, 2012, 104

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, 124.

¹² Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2015), cet 1, 175

kemudian ditarik kesimpulannya.¹³ Berdasarkan hubungan antarvariabel, variabel dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas atau penyebab atau independent variable adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dan variabel akibat atau terikat atau dependent variable adalah sifatnya dipengaruhi oleh variabel lainnya.¹⁴ Rancangan penelitian ini terdiri atas tiga variable, dua variable bebas (independen) yaitu minat belajar siswa (X1) dan latar belakang pendidikan (X2) dan variable terikat (dependen) yaitu hasil belajar berbahasa Arab (Y).

2) Indikator Variabel

a. Indikator minat belajar

Indikator	Penjabaran indikator
Perasaan senang	a). Senang ketika mengikuti mata pelajaran bahasa Arab b). Senang jika jam pelajaran bahasa Arab ditambah c). Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan senang hati tanpa merasa dipaksa
Ketertarikan	a). Bahan pelajaran bahasa Arab menantang untuk dikaji b). Pelajaran bahasa Arab yang disampaikan oleh guru sesuai dengan

¹³ Hani Subakti, Dina Chamidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yayasan kita menulis, 2021), 79

¹⁴ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), 60

	<p>kebutuhan siswa sehingga tertarik dengan mempelajarinya</p> <p>c). Materi pelajaran bahasa Arab yang disampaikan oleh guru sangat menarik</p> <p>d). Tertarik mengikuti setiap kegiatan pembelajaran bahasa Arab di luar kelas atau di luar jam pelajaran</p>
Perhatian	<p>a). Hadir dan mengikuti penjelasan guru dengan penuh perhatian</p> <p>b). Fokus pada materi pelajaran selama pelajaran berlangsung</p>
Keterlibatan	<p>a). Memiliki kesadaran tentang belajar di rumah</p> <p>b). Kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk sekolah</p>

b. Latar Belakang Pendidikan

Indikator	Penjabaran indikator
Jenjang pendidikan	<p>a). Pengetahuan yang diperoleh</p> <p>b). Fasilitas yang diperoleh dari sekolah sebelumnya</p>

c. Hasil Belajar

Dengan dokumen yaitu rapot nilai terakhir pembelajaran bahasa Arab kelas IX.

Indikator	Penjabaran indikator
Mendengarkan	a). Mengetahui bunyi bahasa dan maknanya

	<ul style="list-style-type: none"> b). Membedakan bunyi huruf yang berbeda c). Mampu mengenali perbedaan antara bunyi yang berbeda d). Menguasai kaidah bahasa untuk memecahkan tanda bunyi e). Mengetahui makna mufradat f). Mampu memberikan perhatian dalam waktu lama g). Mengetahui perubahan makna akibat dari intonasi dan suku kata yang berbeda h). Mampu menyusun bunyi dalam kelompok kata yang bermakna i). Memahami isi pesan yang didengar dengan baik tanpa menambahi, mengurangi ataupun mengubah.
Berbicara	<ul style="list-style-type: none"> a). Mampu mengeluarkan bunyi bahasa dan makrajnya dengan benar b). Membedakan ucapan antara kharakat panjang dan pendek c). Memperhatikan intonasi dan suku kata dalam berbicara d). Mengungkapkan ide dengan tarkib yang benar e). Mampu menggunakan isyarat/gerakan non verbal f). Berbicara dengan lincer g). Mampu memulai dan mengakhiri pembicaraannya secara alami

	h). Mampu mengungkapkan ide atau pemikiran dengan bahasa yang dapat dipahami oleh <i>native speaker</i> .
Membaca	<ul style="list-style-type: none"> a). Mengucapkan bunyi dari makhrajnya serta membedakan huruf yang mirip b). menghubungkan tanda dengan maknanya c). Memahami apa yang dibaca baik secara global maupun secara terperinci d). Membedakan antara ide pokok dan sekunder e). Analisis dan memberi kritik f). Mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan aturan kaidah nahwu, sharaf, tanda baca.
Menulis	<ul style="list-style-type: none"> a). Mampu menulis huruf Arab b). Mengetahui tanda baca (<i>'alamat al tarqim</i>) dengan cepat c). Mampu mengungkapkan pemikiran dengan logis dan runtut melalui tulisan dengan memperhatikan aturan kaidah-kaidah bahasa tanda baca dan pemilihan kata.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Dalam penelitian lapangan teknik-teknik tersebut dapat

berupa kuesioner¹⁵ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

1) **Angket atau Kuesioner**

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁶ Penelitian menggunakan kuesioner tertutup yaitu tugas responden memilih satu kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah disediakan, jadi cara menjawab sudah diarahkan dan kemungkinan jawabannya juga sudah ditetapkan.¹⁷ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh minat belajar, latar belakang pendidikan dan Kemampuan berbahasa Arab di MTs Darul Ulum Semarang.

Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif

¹⁵ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), 159

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, (Bandung:Alfabeta, 2010), 199

¹⁷ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), 160

yang dapat berupa kata-kata dan diberi skor seperti di bawah ini:

SS	Sangat setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

Jika item pertanyaan negatif maka penilain dibalik yaitu:

SS	Sangat setuju	1
S	Setuju	2
TS	Tidak setuju	3
STS	Sangat tidak setuju	4

Untuk angket kemampuan berbahasa Arab penilaiannya sebagai berikut:

SL	Selalu	4
SR	Sering	3
KD	Kadang-kadang	2
TP	Tidak pernah	1

Jika item pertanyaan negatif maka penilaian dibalik yaitu:

SL	Selalu	1
SR	Sering	2
KD	Kadang-kadang	3
TP	Tidak pernah	4

2) Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan minat belajar dan

latar belakang terhadap hasil belajar berbahasa Arab dan nilai rapot kelas IX di MTs Darul Ulum Semarang.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data merupakan kegiatan setelah dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

1. Tahap pertama

1) Uji karakteristik responden

Digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan usia, jenis kelamin, jenis lulusan pendidikan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

2) Analisis deskriptif variabel penelitian

Merupakan suatu analisis untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan data sampel penelitian dengan melihat nilai minimum, nilai maximum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

2. Tahap kedua

1) Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau keshahihan suatu instrument penelitian.

Pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi. Instrument dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.¹⁸ Pada program SPSS teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi bivariate pearson dan corrected item-total correlation. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau r_{hitung} negatif, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

¹⁸ Slamet riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2020), 63

2) Uji Relibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keajekan suatu instrumen dan apakah cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan jenis reliabilitas internal karena reabilitas diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengtesan.¹⁹ Uji reabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan suatu dimensi variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner.²⁰ Data menggunakan SPSS.

3. Tahap ketiga

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.²¹

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah kolerasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas dengan bebas lainnya, bertujuan untuk

¹⁹ Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi aksara, 2013), cet.2, 98

²⁰ V. Wiratna Sujawerni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Baru Press,2014), h. 85

²¹ Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif dalam Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: CV.Budi Utama,2012), h.137

menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).²²

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain.²³

4) Uji linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan anareg yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan anareg linier, sebaliknya apabila data tidak linier maka diselesaikan dengan anareg non linier.²⁴

4. Tahap keempat Analisis Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur formal untuk menentukan apakah menerima atau menolak hipotesis nol berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Fungsi hipotesis adalah membuat keputusan tentang kebenaran atau kesalahan hipotesis berdasarkan data dari sampel. Hipotesis statistik adalah pernyataan berupa angka tentang parameter populasi yang tidak

²² Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif dalam Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, h. 139

²³ Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif dalam Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, h.139

²⁴ Tulus winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang:UMM,2006), h. 180

diketahui, cara menguji hipotesis statistic adalah dengan menguji seluruh populasinya, peneliti hanya menguji sampel yang dipilih. Hipotesis statistik pada penelitian ini menggunakan hipotesis nol dilambangkan dengan H_0 .²⁵

1) Regresi linier berganda

Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas $X_1, X_2, X_3, \dots, X_i$ terhadap suatu variabel terikat Y . Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:²⁶

$$\hat{Y} = a + b X_1 + b X_2$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1, X_2 = variabel independen

a = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2 = 0$)

b_1, b_2 = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

²⁵ Ibnu Hadjar, *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, (Semarang:PT. Pustaka Rizki Putra,2017), 132

²⁶ Nanang Martono, *Statistik Sosial: Teori dan Aplikasi Program SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal.272

Namun untuk memudahkan analisis regresi ganda maka peneliti menggunakan perhitungan dengan SPSS 21 for windows.

2) Uji koefisien regresi secara parsial (uji t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.²⁷ Digunakan untuk menguji tingkat signifikansi masing-masing koefisien variabel bebas secara individu terhadap variabel tidak bebas. Hasil uji t dapat dilihat pada *output Coefficient* dari hasil analisis regresi linier berganda. Melakukan uji t terhadap koefisien- koefisien regresi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel independent secara statistik berhubungan dengan dependen secara parsial. Kriteria pengujian uji t dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat nilai signifikansi (probabilitas) untuk membuat keputusan menolak atau menerima H_0 . Alternatif keputusannya adalah: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan.

3) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 , X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji

²⁷ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang:Badan Penerbit,UNDIP,2006),84

statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.²⁸

Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda. Melakukan uji F untuk mengetahui pengujian secara bersama-sama signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria pengujian dan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya secara bersama-sama variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk memudahkan peneliti dalam penghitungan statistik, digunakan bantuan program SPSS *for Windows*.

4) Uji Koefisien Determinasi r^2

Koefisien determinasi r^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya. Mengukur prosentase total varian variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen didalam garis regresi. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$) semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0

²⁸ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang:Badan Penerbit,UNDIP,2006),84

maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.²⁹

5. Tahap kelima

Independen t test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Uji beda t test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai. Tujuannya adalah membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Pengambilan keputusan nilai jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.³⁰

²⁹ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus dan Pemecahannya*, (Yogyakarta: Penerbit Andi:2004), h. 86

³⁰ Slamet riyanto, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2020), 93

BAB IV

ANALISIS PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP HASIL BELAJAR BERBAHASA ARAB

A. Deskripsi data minat belajar dan latar belakang pendidikan

Deskripsi data adalah merupakan gambaran atau analisis data yang digunakan dalam suatu penelitian.¹ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melihat hasil olah data statistik dengan titik fokus untuk melihat pengaruh minat belajar dan latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar berbahasa Arab pada siswa kelas IX di MTs Darul Ulum Semarang, dapat dinyatakan bahwa walaupun faktor minat belajar secara signifikan mempengaruhi hasil belajar berbahasa Arab namun peneliti menemukan beberapa faktor minat belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar berbahasa Arab siswa di dalam belajar bahasa Arab. Peneliti melakukan observasi tiga kelas pada hari selasa tanggal 20 Juli 2022 yang terdapat di MTs Darul ulum Semarang melalu bapak thohari, S.Ag selaku guru bahasa Arab.² ketika bel masuk kelas pada saat itu peneliti masuk dikelas IX-A sekitar pukul 08.00 WIB siswa terlihat tenang dan kondusif di dalam

¹ Sugiono, 2005, 21.

² Hasil wawancara dengan bapak thohari, S.Ag jam 09.00 pada tanggal 20 juli 2022

kelas, guru duduk dan membuka pembelajaran dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya, sebagian siswa menjawab dengan serentak. Kemudian guru menuliskan beberapa kosa kata dipapan tulis dan siswa dituntut untuk menulis dan menghafalkan kosa kata yang diberikan oleh guru, berbeda dengan kelas IX-B dan IX-C ketika guru masuk kelas bahwa keadaan di dalam kelas tidak kondusif masih ramai sendiri, mungkin karena faktor jam 3 dan jam terahir. Kemudian peneliti kembali ke sekolah pada tanggal 20 Juli-20 Oktober 2022 untuk melakukan penyebaran angket.³

1. Profil MTs Darul Ulum Semarang

1.	Nama Lembaga	MTs DARUL ULUM
2.	Alamat	Jl. Raya Gondoryo Rt 07 Rw 02
	Kelurahan	Wates
	Kecamatan	Ngaliyan
	Kota	Semarang
	Propinsi	Jawa Tengah
	No. Telepon	(024) 7628212
3.	Nama Yayasan Penyelenggara	YPI Darul Ulum Ngaliyan Semarang
4.	Alamat Yayasan	Jl. Gondoryo Rt 07 Rw 02
	Kelurahan	Wates
	Kecamatan	Ngaliyan
	Kota	Semarang
	Propinsi	Jawa Tengah
5.	Nomor Statistik	121233740028

³ Hasil penyebaran angket pada jam 09.00 sampai 11.00

	Madrasah	
6.	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	20364836
7.	Jenjang Akreditasi	Terakreditasi B
8.	Tahun berdiri	1990
9.	Tahun Beroperasi	1990
10.	Kepemilikan Tanah	Yayasan
	a. Status tanah	Sertifikat HM (wakaf)
	b. Luas Tanah	1507 m ²
11.	Status Bangunan	
	a. Surat Ijin Bangunan	
	b. Luas Seluruh Bangunan	548 m ²

2. Alamat dan Peta Lokasi

MTs Darul Ulum berlokasi di Jl. Gondryo RT 07/02 Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.



Keterangan Peta

Arah menuju Mts Darul Ulum jika dari Tugu muda kearah barat (Semarang Kendal) melewati fly over kalibanteng hingga pasar Jrasah belok ke selatan di jalan Prof. Hamka hingga jalan Mr. Moch. Iksan samping LP Kedungpane belok ke barat sejauh 3 km akan menemukan papan nama Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum. Mts Darul Ulum berada di selatan masjid Baitul Makmur.

3. VISI, MISI dan Tujuan MTs Darul Ulum Semarang

VISI: TERWUJUDNYA GENERASI MUSLIM YANG BERILMU, TERAMPIL, BERAKHLAKUL KARIMAH DAN BERMASA DEPAN.

MISI :

- 1) Mencetak Generasi yang Berwawasan Luas dan Berfaham Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 2) Berperan serta mencerdaskan kehidupan umat yang beriman dan bertaqwa
- 3) Membantu masyarakat di Wilayah Semarang, untuk mensukseskan wajib belajar dua belas tahun

TUJUAN

Tujuan MTs Darul Ulum:

- 1) Menjadikan anak islami yang qur'ani, dengan mengamalkan ajaran islam befaham ala ahlussunah wal jamaah sebagai bekal menjalani kehidupan.
- 2) Mewujudkan anak yang memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang seimbang sebagai bekal mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Mewujudkan anak yang jujur, berakhlak mulia, menguasai IPTEK, serta peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya.
- 4) Mewujudkan pengelolaan madrasah yang professional berstandar nasional.

4. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Bahasa Arab

- 1) Menyimak. Mampu memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan (berbentuk gagasan atau dialog sederhana) tentang identitas diri, rumah, keluarga, menanyakan alamat, jam, aktivitas di madrasah, aktivitas di rumah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan, dan lingkungan sekitar kita.
- 2) Berbicara. Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman serta informasi melalui kegiatan bercerita dan bertanya jawab tentang identitas diri, rumah, keluarga, menanyakan alamat, jam, aktivitas di madrasah, aktivitas di rumah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan, dan lingkungan sekitar kita.

- 3) Membaca. Mampu memahami berbagai ragam teks tulis dalam bentuk gagasan atau dialog sederhana, melalui kegiatan membaca, menganalisis dan menemukan pokok pikiran tentang identitas diri, rumah, keluarga, menanyakan alamat, jam, aktivitas di madrasah, aktivitas di rumah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan, dan lingkungan sekitar kita.
- 4) Menulis. Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman dan informasi melalui kegiatan menulis pikiran tentang identitas diri, rumah, keluarga, menanyakan alamat, jam, aktivitas di madrasah, aktivitas di rumah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan, dan lingkungan sekitar kita.

B. Analisis data pengaruh minat belajar dan latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar berbahasa Arab

1. Uji Karakteristik Responden

1) Usia

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 4.1. Usia

Kategori	Frekuensi	Prosentase %
13 Tahun	2	3.2

14 Tahun	33	53.2
15 Tahun	25	40.3
16 Tahun	1	1.6
18 Tahun	1	1.6
Total	62	100.0

Sumber : data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, sebagian besar responden adalah berusia 14 tahun yaitu sebanyak 33 responden (53,2%), responden dengan usia 13 tahun yaitu sebanyak 2 responden (3,2%), responden dengan usia 15 tahun yaitu sebanyak 25 responden (40,3%), dan responden dengan usia 16 tahun dan 18 tahun yaitu sebanyak 1 responden (1,6%).

2) Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.2. Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Prosentase %
----------	-----------	--------------

Laki-laki	29	46.8
Perempuan	33	53.2
Total	62	100.0

Sumber : data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 33 responden (53,2%) dan responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 29 responden (46,8%).

3) Jenis Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.3. Jenis Pendidikan

Kategori	Frekuensi	Prosentase %
SD	42	67.7
MI	20	32.3
Total	62	100.0

Sumber : data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis pendidikan, sebagian besar responden adalah menempuh pendidikan SD yaitu sebanyak 42 responden (67,7%) dan responden dengan pendidikan MI yaitu sebanyak 20 responden (32,3%).

2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

1) Variabel Tingkat Minat Belajar

Dari data yang diperoleh diketahui data variabel tingkat minat belajar mempunyai nilai maksimal 162, nilai minimal 70, rata-rata sebesar 107,98, dan standar deviasi sebesar 18,427. Selanjutnya menghitung distribusi kecenderungan data variabel tingkat minat belajar sebagai berikut:

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}(K) &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 62 \\ &= 6,91489257534 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}(R) &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\ &= 162 - 70 \\ &= 92\end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

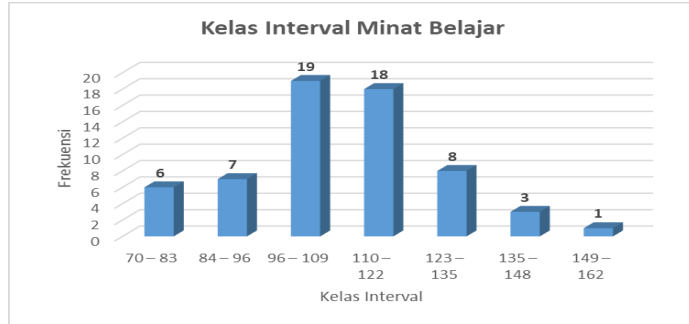
$$\begin{aligned}(P) &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 92/7 \\ &= 13,1 \text{ dibulatkan menjadi } 13\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi frekuensi variabel tingkat minat belajar tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Minat belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	70 – 83	6	9.7
2	84 – 96	7	11.3
3	96 – 109	19	30.6
4	110 – 122	18	29.0
5	123 – 135	8	12.9
6	135 – 148	3	4.8
7	149 – 162	1	1.6
Jumlah		62	100%

Berikut adalah histogram dari Distribusi Frekuensi Variabel tingkat minat belajar:



Gambar 1 Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Minat Belajar

Dari hasil perhitungan distribusi frekuensi dan dari histogram yang sudah dibuat menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terletak pada interval 96 – 109, dengan nilai frekuensi 19 serta persentase 30,6%.

Selanjutnya ditentukan pengkategorian kecenderungan variabel Tingkat Minat belajar berdasarkan Mean Ideal (Mi) dan Standar Ideal (SDi). Untuk mengetahui Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal(SDi) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = 1/2 (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah})$$

$$\text{Standar Deviasi (SDi)} = 1/6 (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})$$

Selanjutnya untuk mengetahui identifikasi pengkategorian normal dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Sangat Tinggi} &= X > [M + 1,5(\text{SD})] \\ \text{Tinggi} &= [M + 0,5(\text{SD})] \leq X < [M + 1,5(\text{SD})] \\ \text{Sedang} &= [M - 0,5(\text{SD})] \leq X \leq [M + 0,5(\text{SD})] \\ \text{Rendah} &= [M - 1,5(\text{SD})] \leq X \leq [M - 0,5(\text{SD})] \\ \text{Sangat Rendah} &= X < [M_i - 1,5(\text{SD})] \end{aligned}$$

Perhitungan pengkategorian kecenderungan data variabel Tingkat Minat belajar dihitung sebagai berikut:

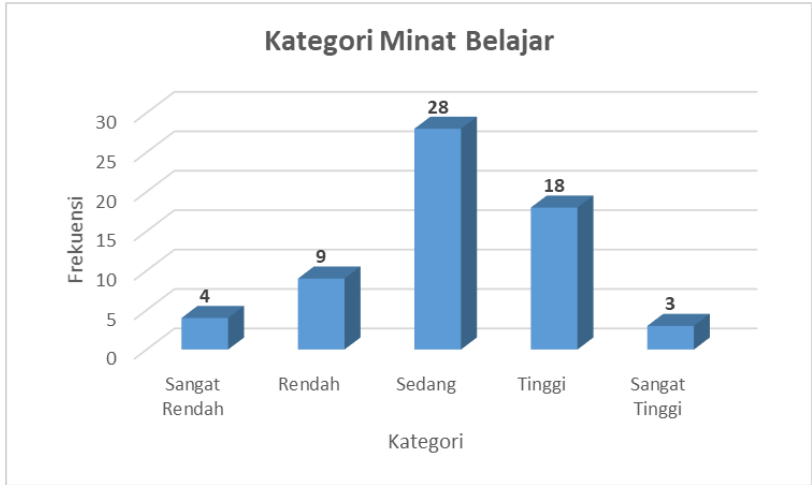
$$\begin{aligned} \text{Sangat Tinggi} &= X > [M + 1,5(\text{SD})] \\ &= X \geq [105 + 1,5(21)] \\ &= X \geq 136,5 \\ \text{Tinggi} &= [M + 0,5(\text{SD})] \leq X < [M + 1,5(\text{SD})] \\ &= [105 + 0,5(21)] \leq X < [105 + 1,5(21)] \\ &= 115,5 \leq X < 136,5 \\ \text{Sedang} &= [M - 0,5(\text{SD})] \leq X \leq [M + 0,5(\text{SD})] \\ &= [105 - 0,5(21)] \leq X < [105 + 0,5(21)] \\ &= 94,5 \leq X < 115,5 \\ \text{Rendah} &= [M - 1,5(\text{SD})] \leq X \leq [M - 0,5(\text{SD})] \\ &= [105 - 1,5(21)] \leq X < [105 - 0,5(21)] \\ &= 73,5 \leq X < 94,5 \\ \text{Sangat Rendah} &= X < [M - 1,5(\text{SD})] \\ &= X < [105 - 1,5(21)] \\ &= X < 73,5 \end{aligned}$$

Dari Perhitungan tersebut selanjutnya dibuat tabel distribusi kecerderungan data tingkat minat belajar tabel 4.5 dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.5 Penilaian Responden Terhadap Tingkat Minat Belajar

Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 136,5$	Sangat Rendah	4	6.5
$115,5 \leq X < 136,5$	Rendah	9	14.5
$94,5 \leq X < 115,5$	Sedang	28	45.2
$73,5 \leq X < 94,5$	Tinggi	18	29.0
$X < 73,5$	Sangat Tinggi	3	4.8
Jumlah		62	100%

Berikut ini adalah bentuk *Pie Chart* penilaian responden terhadap tingkat minat belajar:



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Tingkat Minat Belajar

Berdasarkan tabel dan diagram batang distribusi frekuensi variabel tingkat minat belajar diketahui bahwa kategori sangat rendah mempunyai frekuensi 4 dengan persentase 6,5%, kategori rendah mempunyai frekuensi 9 dengan persentase 14,5%, kategori sedang mempunyai frekuensi 28 dengan persentase 45,2%, kategori tinggi mempunyai frekuensi 18 dengan persentase 29,0%, dan kategori sangat tinggi mempunyai frekuensi 3 dengan persentase 4,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap tingkat minat belajar adalah sedang.

2) Variabel Tingkat Latar Belakang Pendidikan

Dari data yang diperoleh diketahui data variabel tingkat latar belakang pendidikan mempunyai nilai maksimal 50, nilai minimal 24, rata-rata sebesar 37,48, dan standar deviasi sebesar 6,694. Selanjutnya menghitung distribusi kecenderungan data variabel tingkat latar belakang pendidikan sebagai berikut:

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}(K) &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 62 \\ &= 6,91489257534 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}(R) &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\ &= 50 - 24 \\ &= 26\end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

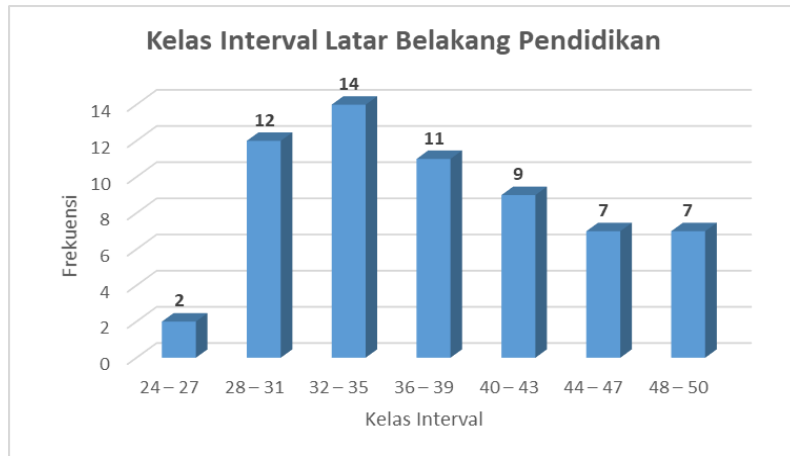
$$\begin{aligned}(P) &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 26/7 \\ &= 3,71 \text{ dibulatkan menjadi } 3\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi frekuensi variabel tingkat latar belakang pendidikan tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Latar belakang pendidikan

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	24 – 27	2	3.2
2	28 – 31	12	19.4
3	32 – 35	14	22.6
4	36 – 39	11	17.7
5	40 – 43	9	14.5
6	44 – 47	7	11.3
7	48 – 50	7	11.3
Jumlah		62	100%

Berikut adalah histogram dari distribusi frekuensi variabel tingkat latar belakang pendidikan:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Latar Belakang Pendidikan

Dari hasil perhitungan distribusi frekuensi dan dari histogram yang sudah dibuat menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terletak pada interval 32-35, dengan nilai frekuensi 14 serta persentase 22,6%.

Selanjutnya ditentukan pengkategorian kecenderungan variabel Tingkat Latar belakang pendidikan berdasarkan Mean Ideal (M_i) dan Standar Ideal (SD_i). Untuk mengetahui Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal(SD_i) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal (}M_i\text{)} = 1/2 (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah})$$

$$\text{Standar Deviasi (}SD_i\text{)} = 1/6 (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})$$

Selanjutnya untuk mengetahui identifikasi pengkategorian normal dihitung dengan rumus:

$$\text{Sangat Tinggi} = X > [M + 1,5(SD)]$$

$$\text{Tinggi} = [M + 0,5(SD)] \leq X < [M + 1,5(SD)]$$

$$\text{Sedang} = [M - 0,5(SD)] \leq X \leq [M + 0,5(SD)]$$

$$\text{Rendah} = [M - 1,5(SD)] \leq X \leq [M - 0,5(SD)]$$

$$\text{Sangat Rendah} = X < [M_i - 1,5(SD)]$$

Perhitungan pengkategorian kecenderungan data variabel Tingkat Latar belakang pendidikan dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat Tinggi} &= X > [M + 1,5(\text{SD})] \\
 &= X \geq [35 + 1,5(7)] \\
 &= X \geq 45,5 \\
 \text{Tinggi} &= [M + 0,5(\text{SD})] \leq X < [M + 1,5(\text{SD})] \\
 &= [35 + 0,5(7)] \leq X < [35 + 1,5(7)] \\
 &= 38,5 \leq X < 45,5 \\
 \text{Sedang} &= [M - 0,5(\text{SD})] \leq X \leq [M + 0,5(\text{SD})] \\
 &= [35 - 0,5(7)] \leq X < [35 + 0,5(7)] \\
 &= 31,5 \leq X < 38,5 \\
 \text{Rendah} &= [M - 1,5(\text{SD})] \leq X \leq [M - 0,5(\text{SD})] \\
 &= [35 - 1,5(7)] \leq X < [35 - 0,5(7)] \\
 &= 24,5 \leq X < 31,5 \\
 \text{Sangat Rendah} &= X < [M - 1,5(\text{SD})] \\
 &= X < [35 - 1,5(7)] \\
 &= X < 24,5
 \end{aligned}$$

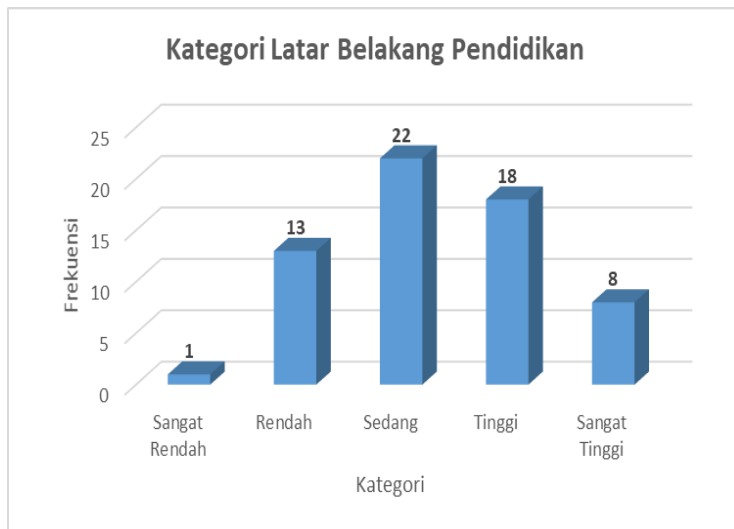
Dari Perhitungan tersebut selanjutnya dibuat tabel distribusi kecerderungan data tingkat latar belakang pendidikan tabel 4.7 dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.7 Penilaian Responden Terhadap Tingkat Latar belakang pendidikan

Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
-----------------------	-----------------	------------------	-----------------------

$X \geq 45,5$	Sangat Rendah	1	1.6
$38,5 \leq X < 45,5$	Rendah	13	21.0
$31,5 \leq X < 38,5$	Sedang	22	35.5
$24,5 \leq X < 31,5$	Tinggi	18	29.0
$X < 24,5$	Sangat Tinggi	8	12.9
Jumlah		62	100%

Berikut ini adalah bentuk diagram batang penilaian responden terhadap tingkat latar belakang pendidikan:



Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Tingkat Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan tabel dan diagram batang distribusi frekuensi variabel tingkat latar belakang pendidikan diketahui bahwa kategori sangat rendah mempunyai frekuensi 1 dengan persentase 1,6%, kategori rendah mempunyai frekuensi 13 dengan persentase 21,0%, kategori sedang mempunyai frekuensi 22 dengan persentase 35,5%, kategori tinggi mempunyai frekuensi 18 dengan persentase 29,0%, dan kategori sangat tinggi mempunyai frekuensi 8 dengan persentase 12,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap tingkat latar belakang pendidikan adalah sedang.

3) Variabel Tingkat Hasil belajar Berbahasa Arab

Dari data yang diperoleh diketahui data variabel tingkat kemampuan berbahasa arab mempunyai nilai maksimal 196, nilai minimal 62, rata-rata sebesar 137,31, dan standar deviasi sebesar 20,695. Selanjutnya menghitung distribusi kecenderungan data variabel tingkat hasil belajar berbahasa arab sebagai berikut:

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}(K) &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 62 \\ &= 6,91489257534 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}(R) &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\ &= 196 - 62 \\ &= 134\end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

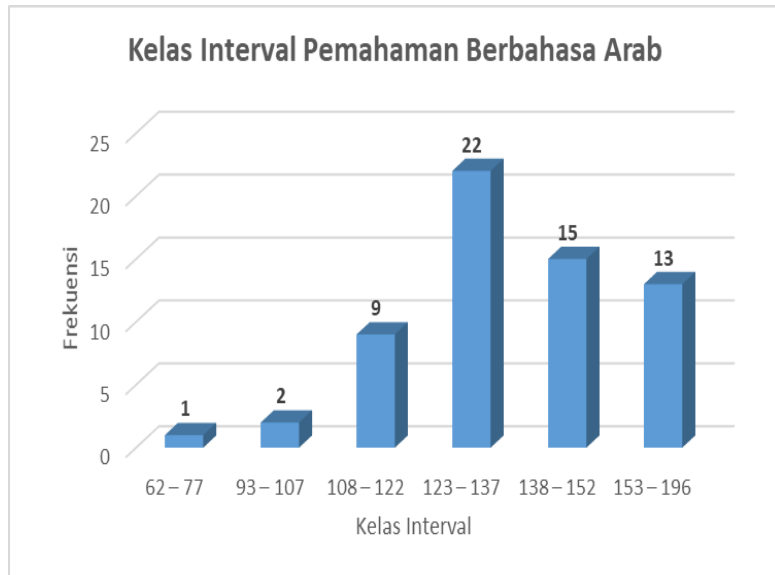
$$\begin{aligned}(P) &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 134/7 \\ &= 19,1 \text{ dibulatkan menjadi } 19\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi frekuensi variabel tingkat hasil belajar berbahasa arab tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil belajar berbahasa arab

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	62 – 77	1	1.6
2	78 – 92	-	-
3	93 – 107	2	3.2
4	108 – 122	9	14.5
5	123 – 137	22	35.5
6	138 – 152	15	24.2
7	153 – 196	13	21.0
Jumlah		62	100%

Berikut adalah histogram dari distribusi frekuensi variabel tingkat kemampuan berbahasa arab:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Berbahasa Arab

Dari hasil perhitungan distribusi frekuensi dan dari histogram yang sudah dibuat menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terletak pada interval 123-137, dengan nilai frekuensi 22 serta persentase 35,5%.

Selanjutnya ditentukan pengkategorian kecenderungan variabel tingkat kemampuan berbahasa arab berdasarkan Mean Ideal (M_i) dan Standar Ideal (SD_i). Untuk mengetahui Mean

Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal(SD_i) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = 1/2 (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah})$$

$$\text{Standar Deviasi (SDi)} = 1/6 (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})$$

Selanjutnya untuk mengetahui identifikasi pengkategorian normal dihitung dengan rumus:

$$\text{Sangat Tinggi} = X > [M + 1,5(SD)]$$

$$\text{Tinggi} = [M + 0,5(SD)] \leq X < [M + 1,5(SD)]$$

$$\text{Sedang} = [M - 0,5(SD)] \leq X \leq [M + 0,5(SD)]$$

$$\text{Rendah} = [M - 1,5(SD)] \leq X \leq [M - 0,5(SD)]$$

$$\text{Sangat Rendah} = X < [M_i - 1,5(SD)]$$

Perhitungan pengkategorian kecenderungan data variabel tingkat kemampuan berbahasa arab dihitung sebagai berikut:

$$\text{Sangat Tinggi} = X > [M + 1,5(SD)]$$

$$= X \geq [130 + 1,5(26)]$$

$$= X \geq 169$$

$$\text{Tinggi} = [M + 0,5(SD)] \leq X < [M + 1,5(SD)]$$

$$= [130 + 0,5(26)] \leq X < [130 + 1,5(26)]$$

$$= 143 \leq X < 169$$

$$\text{Sedang} = [M - 0,5(SD)] \leq X \leq [M + 0,5(SD)]$$

$$= [130 - 0,5(26)] \leq X < [130 + 0,5(26)]$$

$$= 117 \leq X < 143$$

Rendah

$$= [M - 1,5(SD)] \leq X \leq [M - 0,5(SD)]$$

$$= [130 - 1,5(26)] \leq X < [130 - 0,5(26)]$$

$$= 91 \leq X < 117$$

Sangat Rendah

$$= X < [M - 1,5(SD)]$$

$$= X < [130 - 1,5(26)]$$

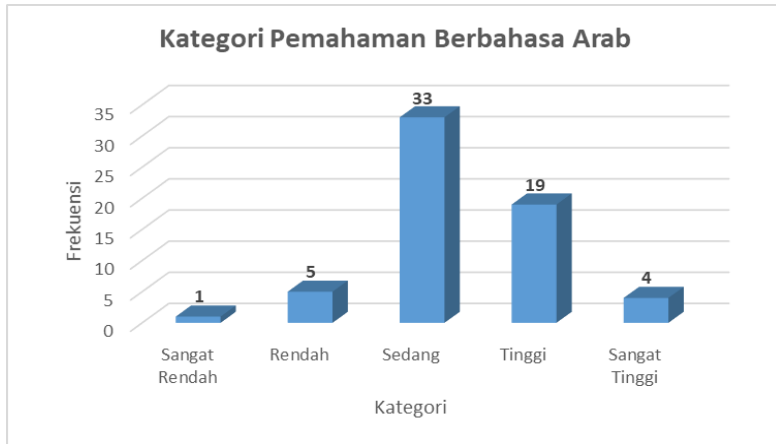
$$= X < 91$$

Dari Perhitungan tersebut selanjutnya dibuat tabel distribusi kecerderungan data tingkat hasil belajar berbahasa arab tabel 4.9 dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.9 Penilaian Responden Terhadap Tingkat Hasil Belajar Berbahasa Arab

Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 169$	Sangat Rendah	1	1.6
$143 \leq X < 169$	Rendah	5	8.1
$117 \leq X < 143$	Sedang	33	53.2
$91 \leq X < 117$	Tinggi	19	30.6
$X < 91$	Sangat Tinggi	4	6.5
Jumlah		62	100%

Berikut ini adalah bentuk diagram batang penilaian responden terhadap tingkat hasil belajar berbahasa arab:



Gambar 6.. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Tingkat Hasil Belajar Berbahasa Arab

Berdasarkan tabel dan diagram batang distribusi frekuensi variabel tingkat hasil belajar berbahasa arab diketahui bahwa kategori sangat rendah mempunyai frekuensi 1 dengan persentase 1,6%, kategori rendah mempunyai frekuensi 5 dengan persentase 8,1%, kategori sedang mempunyai frekuensi 33 dengan persentase 53,2%, kategori tinggi mempunyai frekuensi 19 dengan persentase 30,6%, dan kategori sangat tinggi mempunyai frekuensi 4 dengan persentase 6,5%. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap tingkat hasil belajar berbahasa arab adalah sedang.

3. Uji Instrumen Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Untuk mengukur validitas kuesioner yang diberikan kepada responden maka digunakan rumus korelasi Produk Moment yaitu menurut. Teknik korelasinya memakai *Pearson Correlation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 21. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki r hitung $>$ r tabel. Hasil Uji Validitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Minat Belajar	Item 1	0,602	0,250	Valid
	Item 2	0,567	0,250	Valid
	Item 3	0,306	0,250	Valid
	Item 4	0,478	0,250	Valid
	Item 5	0,638	0,250	Valid
	Item 6	0,582	0,250	Valid
	Item 7	0,480	0,250	Valid
	Item 8	0,597	0,250	Valid
	Item 9	0,537	0,250	Valid
	Item 10	0,595	0,250	Valid
	Item 11	0,485	0,250	Valid
	Item 12	0,541	0,250	Valid

Item 13	0,509	0,250	Valid
Item 14	0,634	0,250	Valid
Item 15	0,488	0,250	Valid
Item 16	0,547	0,250	Valid
Item 17	0,515	0,250	Valid
Item 18	0,613	0,250	Valid
Item 19	0,675	0,250	Valid
Item 20	0,601	0,250	Valid
Item 21	0,662	0,250	Valid
Item 22	0,660	0,250	Valid
Item 23	0,643	0,250	Valid
Item 24	0,621	0,250	Valid
Item 25	0,592	0,250	Valid
Item 26	0,327	0,250	Valid
Item 27	0,529	0,250	Valid
Item 28	0,290	0,250	Valid
Item 29	0,385	0,250	Valid
Item 30	0,676	0,250	Valid
Item 31	0,421	0,250	Valid
Item 32	0,393	0,250	Valid
Item 33	0,586	0,250	Valid
Item 34	0,636	0,250	Valid
Item 35	0,577	0,250	Valid
Item 36	0,601	0,250	Valid
Item 37	0,588	0,250	Valid
Item 38	0,491	0,250	Valid
Item 39	0,280	0,250	Valid
Item 40	0,600	0,250	Valid
Item 41	0,463	0,250	Valid

	Item 42	0,472	0,250	Valid
Latar Belakang Pendidikan	Item 1	0,511	0,250	Valid
	Item 2	0,688	0,250	Valid
	Item 3	0,616	0,250	Valid
	Item 4	0,479	0,250	Valid
	Item 5	0,505	0,250	Valid
	Item 6	0,638	0,250	Valid
	Item 7	0,494	0,250	Valid
	Item 8	0,679	0,250	Valid
	Item 9	0,713	0,250	Valid
	Item 10	0,632	0,250	Valid
	Item 11	0,791	0,250	Valid
	Item 12	0,634	0,250	Valid
	Item 13	0,493	0,250	Valid
	Item 14	0,573	0,250	Valid
Hasil Belajar Berbahasan Arab	Item 1	0,340	0,250	Valid
	Item 2	0,400	0,250	Valid
	Item 3	0,431	0,250	Valid
	Item 4	0,450	0,250	Valid
	Item 5	0,470	0,250	Valid
	Item 6	0,458	0,250	Valid
	Item 7	0,643	0,250	Valid
	Item 8	0,331	0,250	Valid
	Item 9	0,550	0,250	Valid
	Item 10	0,357	0,250	Valid
	Item 11	0,518	0,250	Valid
	Item 12	0,324	0,250	Valid
	Item 13	0,385	0,250	Valid
	Item 14	0,365	0,250	Valid

Item 15	0,609	0,250	Valid
Item 16	0,364	0,250	Valid
Item 17	0,582	0,250	Valid
Item 18	0,516	0,250	Valid
Item 19	0,447	0,250	Valid
Item 20	0,528	0,250	Valid
Item 21	0,424	0,250	Valid
Item 22	0,523	0,250	Valid
Item 23	0,545	0,250	Valid
Item 24	0,354	0,250	Valid
Item 25	0,271	0,250	Valid
Item 26	0,445	0,250	Valid
Item 27	0,323	0,250	Valid
Item 28	0,302	0,250	Valid
Item 29	0,402	0,250	Valid
Item 30	0,515	0,250	Valid
Item 31	0,415	0,250	Valid
Item 32	0,392	0,250	Valid
Item 33	0,329	0,250	Valid
Item 34	0,554	0,250	Valid
Item 35	0,582	0,250	Valid
Item 36	0,411	0,250	Valid
Item 37	0,542	0,250	Valid
Item 38	0,356	0,250	Valid
Item 39	0,531	0,250	Valid
Item 40	0,520	0,250	Valid
Item 41	0,598	0,250	Valid
Item 42	0,353	0,250	Valid
Item 43	0,530	0,250	Valid

	Item 44	0,355	0,250	Valid
	Item 45	0,570	0,250	Valid
	Item 46	0,373	0,250	Valid
	Item 47	0,384	0,250	Valid
	Item 48	0,390	0,250	Valid
	Item 49	0,491	0,250	Valid
	Item 50	0,514	0,250	Valid
	Item 51	0,496	0,250	Valid
	Item 52	0,532	0,250	Valid

Sumber :Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan besarnya nilai r -hitung seluruh butir pertanyaan nilainya lebih besar dari r table 0,250. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir dinyatakan valid dan kuisisioner dalam penelitian ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya yaitu regresi linier berganda.

2) Uji Reliabilitas

Teknik yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal dalam penelitian ini dengan teknik Cronbach's alpha. Apabila nilai *Cronbach's CoefficientAlpha* lebih besar dari 0,6, maka kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan *reliabel*. Jika nilai *Cronbach's CoefficientAlpha* lebih kecil 0,6, maka kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan tidak *reliabel*. Hasil pengujian reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Crobach	Nilai kritis	Keterangan
Minat Belajar	0,939	0,6	Reliabel
Latar Belakang Pendidikan	0,866	0,6	Reliabel
Hasil Belajar Berbahasa Arab	0,923	0,6	Reliabel

Sumber :Data primer diolah, 2022

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* seluruh variabel penelitian lebih besar dari 0,6. Dengan mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Ghozali (2016), maka semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah handal.

4. Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1) Uji Normalitas

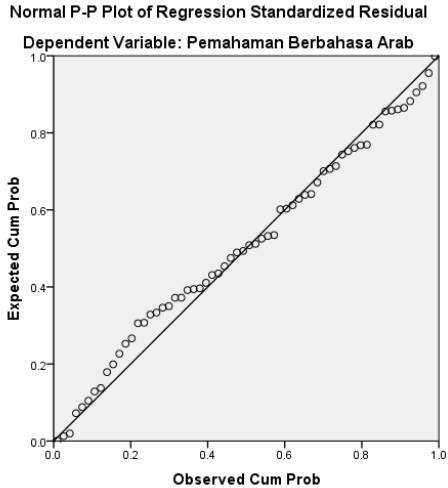
Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12. Uji Normalitas

Unstandar_residual	Batas	Keterangan
0,656	0,05	Normal

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui nilai *asyp.sig* sebesar $0,656 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.7. P-plot

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan dari gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data (titik-titik) menyebar mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau

tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

Tabel 4.13. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Minat Belajar	0,929	1,076	Tidak terjadi multikolinieritas
Latar Belakang Pendidikan	0,929	1,076	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

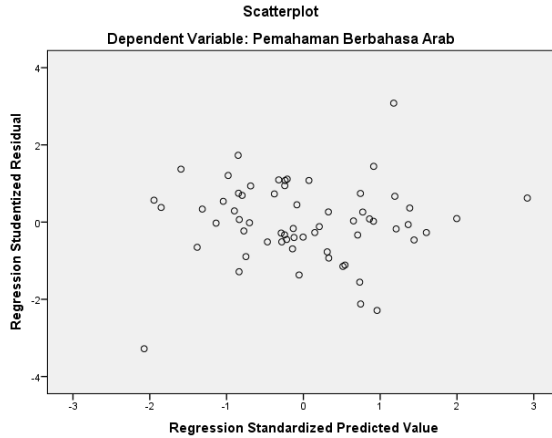
Tabel 4.14. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Minat Belajar	0,397	> 0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Latar Belakang Pendidikan	0,889	> 0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian terhadap heterokedastisitas dilakukan plot residual yaitu dengan melihat sebaran residual untuk setiap pengamatan terhadap nilai prediksi Y. Jika ditemukan plot residual membentuk pola tertentu maka terjadi gejala heterokedastisitas.



Gambar 4.8. Scatterplot

Gambar diatas menjelaskan bahwa titik-titik pada grafik scatterplot tidak membentuk pola tertentu dan menyebar disekitar titik 0 (nol). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Linieritas

Tabel 4.15. Uji Linieritas

Variabel	Deviation from Linearity	Batas	Keterangan
Hasil Belajar Berbahasa Arab * Minat Belajar	0,657	0,05	Linier

Hasil Belajar Berbahasa Arab * Latar Belakang Pendidikan	0,191	0,05	Linier
--	-------	------	--------

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian terjadi linearitas.

5. Analisis Hipotesis

1) Hasil Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, dalam menganalisis regresi linear berganda penulis menggunakan seri program statistik SPSS. SPSS adalah suatu program *software* komputer yang digunakan untuk mengolah data baik parametrik maupun nonparametrik, seperti ditunjukkan pada Tabel berikut ini ;

Tabel 4.16. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.582	.567	13.611

a. Predictors: (Constant), Latar Belakang Pendidikan, Minat Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Berbahasa Arab

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15194.593	2	7597.297	41.008	.000 ^b
Residual	10930.584	59	185.264		
Total	26125.177	61			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Berbahasa Arab

b. Predictors: (Constant), Latar Belakang Pendidikan, Minat Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.533	12.676		1.935	.058
Minat Belajar	.465	.098	.414	4.744	.000
Latar Belakang Pendidikan	1.668	.270	.540	6.177	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Berbahasa Arab

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 24,533 + 0,465 X_1 + 1,668 X_2$$

1. Konstanta = 24,533

Artinya jika tidak ada variabel motivasi belajar dan latar belakang pendidikan yang mempengaruhi hasil belajar berbahasa arab, maka kemampuan berbahasan arab sebesar 24,533 satuan.

2. $b_1 = 0,465$

Artinya jika variabel minat belajar meningkat sebesar satu satuan maka hasil belajar berbahasa arab akan meningkat sebesar 0,465 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

3. $b_2 = 1,668$

Artinya jika variabel latar belakang pendidikan meningkat sebesar satu satuan maka hasil belajar berbahasa arab akan meningkat sebesar 1,668 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

2) Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa “Ada pengaruh

minat belajar terhadap hasil belajar berbahasa arab di MTs Darul Ulum Semarang”.

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa “Ada pengaruh latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar berbahasa arab di MTs Darul Ulum Semarang”.

3) **Pengujian Hipotesis Simultan (Uji f)**

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa “Ada pengaruh minat belajar dan latar belakang pendidikan secara simultan terhadap hasil belajar berbahasan arab di MTs Darul Ulum Semarang”.

4) **Koefisien Determinasi (*r square*)**

Berdasarkan analisis regersi linear berganda menunjukkan besarnya koefisien determinasi (r^2 square) = 0,582. artinya variabel bebas secara bersama–sama mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 58,2% sisanya sebesar 41,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

6. Perbedaan Hasil Belajar Berbahasa Arab Siswa di MTs Darul Ulum Semarang

Analisa bivariat pada tahap ini diteliti “perbedaan hasil belajar berbahasa arab siswa di MTs Darul Ulum Semarang” dengan menggunakan uji *Independen t test*, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.17. Perbedaan Hasil Belajar Berbahasa Arab Siswa di MTs Darul Ulum Semarang

Variabel	Mean ± SD	Sig.	Keterangan
SD	138,48±23,590	0,523	Ada Perbedaan
MI	134,85±12,836		

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4.17 diatas menyatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar berbahasa arab siswa di MTs Darul Ulum Semarang, dengan nilai *significancy* pada hasil uji *Independen t test* menunjukkan ($P = 0,523 > 0,05$).

7. Pembahasan

1) Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbahasa Arab di MTs Darul Ulum Semarang

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis

diterima, yang berarti bahwa “Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar berbahasa arab di MTs Darul Ulum Semarang”.

Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar berbahasa Arab, berdasarkan tabel diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 4,744 dengan nilai sig 0,00. Hal ini mempunyai arti bahwa nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} 2.000 dan nilai sig lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa variabel minat belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar berbahasa Arab di MTs Darul Ulum Semarang.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar berbahasa Arab memiliki signifikan positif. Ini menggambarkan bahwa semakin tinggi minat belajar semakin tinggi hasil belajar berbahasa Arab. Hasil ini disandarkan dengan penelitian Gamal Abdel nasier yang menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Pencapaian indikator minat belajar dalam penelitian ini yang harus dimiliki siswa ketertarikan, perasaan senang, keterlibatan, perhatian.

Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap

sesuatu, akan terus berusaha sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai. Dari segi pelaksanaan aktivitas pendidikan usaha tersebut terwujud dalam bentuk belajar mengajar. Proses belajar mengajar sebagai aktivitas pendidikan selalu melibatkan guru dengan peserta didik. Guru dan peserta didik dalam belajar mengajar saling berkomunikasi dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Proses belajar mengajar dalam bentuk tatap muka antara guru dengan peserta didik, ada beberapa hal yang tidak dapat disampaikan secara sempurna kepada peserta didik, salah satu usaha untuk memperbaikinya adalah dengan memilih dan memanfaatkan sumber belajar pendidikan secara lebih optimal dan sistematis. Dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada, guru berharap agar minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Arab tinggi, sehingga hasil belajar tercapai dengan baik dan sempurna.

2) Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Berbahasa Arab di MTs Darul Ulum Semarang

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa “Ada pengaruh latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar berbahasa arab di MTs Darul Ulum Semarang”.

Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar berbahasa Arab, berdasarkan tabel diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 6,177 dengan nilai sig 0,00. Hal ini mempunyai arti bahwa nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} 2,000 dan nilai sig lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa variabel latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar berbahasa Arab di MTs Darul Ulum Semarang.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap hasil belajar berbahasa Arab dan memiliki signifikansi positif. Ini menggambarkan bahwa latar belakang pendidikan juga merupakan hal yang mempengaruhi hasil belajar berbahasa Arab karena latar belakang pendidikan formal yang berbeda SD maupun MI. Hasil ini disandarkan dalam penelitian Muhammad Ali yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar berbahasa Arab dalam penelitian memiliki signifikansi positif.

Latar belakang pendidikan menggambarkan titik tolak ukur tingkat pendidikan yang telah ditempuh siswa, tolak ukur pendidikan dapat berupa prestasi dan hasil belajar siswa. Beragam latar belakang pendidikan siswa menjadikan beragam pula tingkat kualitas pengetahuan terhadap bahasa Arab, karena sebagian siswa pernah belajar bahasa Arab dan

sebagian lainnya sama sekali belum pernah mempelajarinya. Pencapaian indikator latar belakang pendidikan yang dimiliki siswa diantaranya pengetahuan yang dimiliki dan fasilitas sekolah sebelumnya.

3) Pengaruh Minat Belajar dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Hasil Belajar Berbahasa Arab di MTs Darul Ulum Semarang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar dan latar belakang pendidikan signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar berbahasa Arab di MTs Darul Ulum Semarang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} 41.008 > F_{tabel} 3,15. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 24,533 + 0,465 X_1 + 1,668 X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa faktor minat belajar (X_1) dan latar belakang pendidikan (X_2) berpengaruh positif terhadap hasil belajar berbahasa Arab (Y). diketahui pula nilai *R Square* sebesar 0,582 atau 58,2% dan nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini sebesar 0,567 atau 56,7%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan minat belajar dan latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar berbahasa Arab di MTs Darul Ulum Semarang. Ini menggambarkan bahwa antara minat belajar dan latar belakang pendidikan siswa secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap hasil

belajar berbahasa Arab hal tersebut dibuktikan dalam penelitian ini.

Minat belajar dan latar belakang pendidikan keduanya memiliki pengaruh yang sama terhadap hasil belajar berbahasa Arab. Karena minat belajar semakin tinggi dan latar belakang pendidikan yang dimiliki siswa memiliki pengetahuan bahasa Arab baik maka hasil belajar berbahasa Arab tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung dalam proses penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Jumlah responden yang hanya 62 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Objek penelitian yang hanya difokuskan di MTs Darul Ulum Semarang.

3. Keterbatasan waktu tentunya alam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui angket terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam angketnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar dan Latar Belakang Pendidikan Siswa Terhadap Hasil Belajar Berbahasa Arab di MTs Darul Ulum Semarang”. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Minat belajar berdasarkan tabel diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 4,744 dengan nilai sig 0,00. Hal ini mempunyai arti bahwa nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} 2.000 dan nilai sig lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa variabel minat belajar memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbahasa Arab di MTs Darul Ulum Semarang.
- 2) Latar belakang pendidikan berdasarkan tabel diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 6,177 dengan nilai sig 0,00. Hal ini mempunyai arti bahwa nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} 2,000 dan nilai sig lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa variabel latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbahasa Arab di MTs Darul Ulum Semarang.

- 3) Minat belajar dan latar belakang pendidikan secara simultan memiliki pengaruh signifikan tersebut ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} 41.008 > F_{tabel} 3,15$. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 24,533 + 0,465 X_1 + 1,668 X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa faktor minat belajar (X_1) dan latar belakang pendidikan (X_2) berpengaruh positif terhadap hasil belajar berbahasa Arab. diketahui pula nilai *R Square* sebesar 0,582 atau 58,2% dan nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini sebesar 0,567 atau 56,7%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Analisis regresi diatas mendukung hipotesis penelitian bahwa baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, pengaruh minat belajar dan latar belakang pendidikan berhubungan positif secara signifikan dengan hasil belajar berbahasa Arab. Hasil penelitian ini mengandung implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

Pertama, secara teoritis semakin tinggi minat belajar dan latar belakang pendidikan maka semakin tinggi pula hasil belajar berbahasa Arab dan semakin rendah tingkat minat belajar dan latar belakang pendidikan maka semakin rendah pula hasil belajar berbahasa Arab. Berdasarkan tabel diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 4,744 dengan nilai sig 0,00. Hal ini mempunyai arti bahwa nilai T_{hitung} lebih besar dari $T_{tabel} 2.000$ dan nilai sig lebih besar dari 0,05.

Kedua, secara teoritis pula walaupun hasil berbahasa Arab tinggi akan tetapi minat belajar rendah juga tidak akan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil berbahasa Arab, begitu pula sebaliknya. Jadi hendaknya untuk hasil yang maksimal terhadap hasil belajar berbahasa Arab harus saling mempengaruhi antara minat belajar dan latar belakang pendidikan. Berdasarkan tabel diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 6,177 dengan nilai sig 0,00. Hal ini mempunyai arti bahwa nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} 2,000 dan nilai sig lebih besar dari 0,05.

Selain itu upaya pengembangan minat belajar yang maksimal, tentu tidak terlepas bagaimana peran guru dalam meningkatkan suasana belajar yang baik. Untuk itu guru yang professional hendaknya mengerti betul psikis seorang anak didiknya, harus mengerti betul keadaan masing-masing siswanya. Hal ini bertujuan agar problem atau hambatan dalam pencapaian hasil belajar berbahasa Arab terselesaikan dengan peran penting guru yang sudah begitu dekat secara emosional sehingga lebih detail lagi untuk mengetahui akar permasalahannya.

Secara simultan pada kedua variabel memberikan sumbangan yang begitu signifikan terhadap kemampuan berbahasa Arab. Namun dari keduanya terlihat variabel minat belajar lebih dominan dalam menentukan kemampuan berbahasa Arab yang baik, karena itu secara praktis sebaiknya minat belajar dan latar belakang pendidikan ditingkatkan secara serentak agar member efek yang

lebih besar terhadap kemampuan berbahasa Arab. Secara simultan memiliki pengaruh signifikan tersebut ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} 41.008 > F_{tabel} 3,15. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 24,533 + 0,465 X_1 + 1,668 X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa faktor minat belajar (X_1) dan latar belakang pendidikan (X_2) berpengaruh positif terhadap hasil belajar berbahasa Arab

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan pembahasan hasil penelitian, saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Bagi Sekolah

Bagi pengelola diharapkan dapat menambah program pendidikan seperti les dan program pendidikan lainnya serta meningkatkan fasilitas penunjang pendidikan sehingga diharapkan kemampuan berbahasan arab siswa dapat meningkat.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan menambah faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kemampuan berbahasan arab siswa dengan menggunakan jumlah populasi penelitian yang lebih luas sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat.

D. Kata penutup

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT atas segala taufiq dan hidayah-NYA, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin namun keterbatasan kemampuan sehingga masih terdapat kejanggalan bagi dari segi penulisan maupun dalam menganalisanya. Oleh karena kritik dan saran dari pada para ahli sangat penulis harapkan, tidak lupa kepada semua pihak yang telah rela dan ikhlas membantu penulis sehingga terwujudlah tesis ini semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Sarir, Ahmad, Muhammad, *Fī thoṛōiq tadrīs al lughāh al ‘Arabiyyāh*, 1997, (Damaskus)
- Asyrofi, Syamsuddin, *Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab*, 2016 (Yogyakarta: Ombak)
- Ahmadi, Rulam, *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*, 2017 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Abudzar, dalam tesisnya yang berjudul “*Pengaruh Kesulitan dan Minat Belajar Siswa Terhadap Peningkatan hasil Belajar Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sinjai*” ,2020 (Sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek*, 2006, cet.XII (Jakarta: PT.Rineka Cipta)
- Abdullah, Ma’ruf, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2015, cet.1 (Yogyakarta: Aswaja Pressindo)
- Baharuddin, *Rekonstruksi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab*, 2017, (Sidoarjo: CV Lisan Arabi)
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, 2015 (Jakarta: Prenada Media group), Cet III
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2013 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Djamarah, *Psikologi Belajar*, 2011, (Jakarta: Rineka cipta)
- Djamarah, Bahri, Syaiful *Strategi Belajar Mengajar*, 2010 (Jakarta: Rineka Cipta)
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, 2013, cet.1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2011 (Bandung: Alfabeta)
- Dina Chamidah, Hani Subakti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2021 (Yayasan kita menulis)
- Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, 2017 (Yogyakarta: Deepublish)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1990 (Jakarta: Balai Pustaka)
- Effendi, Sofian, *Metode Penelitian Survei*, 2012 (Jakarta: LP3ES)

- Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*, 2006 (Semarang:Badan Penerbit,UNDIP)
- Gamal Abdel Nasier, “*Pengaruh Minat Menghafal Al-Qur’an dan Kemampuan Berbahasa Arab terhadap Prestasi Tahfidz al-Qur’an*”, Tesis, 2016 (Jakarta:IPTIQ)
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 2011, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya), cet.2
- [http://www.lughah-arabia.tripod.com/Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab](http://www.lughah-arabia.tripod.com/Inovasi_Pembelajaran_Bahasa_Arab), tanggal 05 desember 2010.
- Hardjana, *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*, 1994 (Yogyakarta: Kanisius)
- Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 2009 (Bandung:CV Pustaka Setia), Cet.1
- Hadjar, Ibnu, *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2017 (Semarang:PT. Pustaka Rizki Putra)
- Imam Barnadib, Sutari, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*,1995 (Yogyakarta:Andi Offset)
- Ismail, Zakariya, *Thurūq Tadrīs Al Lughāh Al ‘Arabīyyāh*,1995, (Darul Ma’rifah al Jami’iyah)
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, 2014 (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada)
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*,2011, (Jakarta,)
- Khuli, Ali, Muhammad ,*Al mahārāt addīrāsīyyāh*, 2000 (Yaman:Darul falah)
- Khumairoh, Riza, *Analisis Hubungan Latar Belakang Pendidikan Dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 2 Kota Malang*, Jurnal, Prosiding Semnasbarna IV, UM jilid 1
- Mulyadi, Nurlaili Purnamasari, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Minat Belajar Siswa terhadap hasil Belajar bahasa Arab*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2022 (Jambi:Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai), Vol.4 No.4, 2
- Madya, Suwarsih, *Sekretaris Komisi Reformasi Pendidikan dalam Republika*, selasa 25 Desember 2018
- Muradi, Ahmad, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif*, 2016 (Jakarta: Kencana)

- Mangkunegara, Prabu, Anwar, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 2003 (Bandung: Refika Aditama)
- Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, 2003 (Departemen agama)
- Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, 2017, cet.1 (Jakarta:Kencana)
- Mulyanto, Sumadi, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Islam*, 1999 (Jakarta: Proyek Pengembangan)
- Muhammad Ali, “*Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa*”, Tesis, 2016 (Jakarta:IPTIQ)
- Martono, Nanang, *Statistik Sosial: Teori dan Aplikasi Program SPSS*, 2010 (Yogyakarta: Gava Media)
- Nugraheni, Sri, Anindya, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*, 2017, cet. 1 (Jakarta:Kencana)
- Nurhadi, *Tekhnik Membaca*, 2001, cet.1 (Jakarta: Bumi Aksara)
- Nugroho, Untung, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*, 2018 (Grobogan:CV Sarnu untung)
- Neolaka, Amos, *Metode Penelitian dan Statistik*, 2014 (Bandung:PT Remaja Rosdakarya)
- Ormord, J.E. *Psikologi Pendidikan*, 2009 (Jakarta:Erlangga)
- Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, (06 Mei 2015)
<http://www.presidenri.go.id/DokumenUU.php/104.pdf>
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 2001 (Jakarta: Radar Jaya), Cet. III
- Rohman, Fathur, *Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Arabiyat; Vol.1, No 1 Juni 2014
- Rosyid, Naylur, *Pengaruh Media Pembelajaran dan Latar Belakang Pendidikan Siswa Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal teknologi Pendidikan, 2020, Vol.5, No. 1. (STKIP Banten)
- Rusdi, Ahmad, Tu’aimah, *Ta’līm al Lughāh li Gairān Nātiqīn bihā:Manāhijūh wa Asālibūh, Arrībāt:Mustāwāyātihā Tadrīsīhā su’ubātihā*, 1989 (Cairo:Dar el Fikr el Arabi)

- Riyanto, Slamet, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, 2020 (Yogyakarta: CV Budi Utama)
- Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*, 1988 (Jakarta: Rajawali Press)
- Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 2014, (Bandung: PT Refika Aditama)
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 1991, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Syukurul Hamdi, Agus Maman Abadi, *Pengaruh Motivasi Self Efficacy dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Prestasi Matematika*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Volume 1, Nomor 1, 2014
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 2004 (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), Cet. IX
- Syahatah, Hasan, *Ta'lim al lughāh al 'Arabīyyāh baina An nadhzariyāt wa tatbīq*, 2000 (Kairo: Al Masriahrashad)
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 2016, (Jakarta: Kencana)
- Safari, *Indikator Minat Belajar*, 2003, (Jakarta: Rineka cipta)
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, 2006, (Jakarta: PT Rineka Cipta), Cet. V
- Suraga, Fadilah, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, 2005 (Jakarta: UIN Jakarta Press)
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, 2007 (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Suknadinata, Nana Syaodih, *Bimbingan dan Konseling*, 2007 (Bandung: Maestro)
- Syam, Suhendi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 2021 (Yayasan Kita Menulis)
- Suardi, Moh, *Belajar dan Pembelajaran*, 2018 (Yogyakarta: CV Budi Utama)
- Siregar, Hanim, Erni, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa MTs Negeri 1 Simalungun*, Tesis, 2019 (Medan: UIN Sumatra Utara)
- Sudjana, Nana, *Metode Statistika*, 2005, cet. 1 (Bandung: Tarsisto, 2005)
- Sulaiman, Wahid, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus dan Pemecahannya*, 2004 (Yogyakarta: Penerbit Andi)

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 2004 (Bandung: Alfabeta)
- Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab: Strategi dan metode Pengembangan Potensi*, 2008 (Semarang:Walisongo Press)
- Suciati, *Buku Pelajaran Bahasa Arab Tingkat Tsanawiyah*, 2006 (Yogyakarta:UIN Suka Press)
- Sunarti, *Perkembangan Peserta Didik*, 2002, cet.2 (Jakarta:PT Rineka Cipta)
- Sujawerni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian*, 2014 (Yogyakarta:Pustaka Baru Press)
- The Liang, Gie, *Administrasi Perkantoran Modern*, 1995 (Yogyakarta: Liberty)
- Triwiyanto, Teguh, *Pengantar Pendidikan*, 2003 (Jakarta:PT Bumi Aksara), Cet.I
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 (Semarang:Aneka ilmu)
- Uyoh, Sadulloh, *Pengantar filsafat pendidikan*, 2014 (Bandung:Alvabeta)
- Winarsunu, Tulus, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, 2006 (Malang:UMM)
- Wekke, Suardi, Ismail, *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*, 2018 (Yogyakarta:CV Budi Utama)
- Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, 1983 (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia)
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 2014, cet.1 (Jakarta:Penadamedia Group)
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter, Peranan Guru dalam Mengakulturasi Minat Baca Siswa*, 2014, (Desember), Cet.1
- Zulhannan, *Tekhnik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, 2014, cet.1 (Jakarta: PT Raja Grafindo)

LAMPIRAN ANGKET
ANGKET MINAT BELAJAR

BIODATA SUBJEK

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Lulusan SD/MI :

DAFTAR KUESIONER

Responden memberikan tanda (√) pada setiap pernyataan yang anda pilih

KETERANGAN

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Variabel Minat Belajar					
Minat Belajar					
No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.				

2.	Saya menyelesaikan tugas Bahasa Arab dengan tepat waktu.				
3.	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan tugas Bahasa Arab tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang saya peroleh.				
4.	Setiap ada tugas Bahasa Arab saya langsung mengerjakannya.				
5.	Jika nilai Bahasa Arab saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.				
6.	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan tugas Bahasa Arab dengan memperoleh nilai yang baik.				
7.	Jika ada soal Bahasa Arab yang sulit, maka saya akan berusaha untuk mengerjakannya sampai saya menemukan jawabannya.				
8.	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik.				
9.	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi Bahasa Arab yang belum saya pahami.				
10.	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas Bahasa Arab yang diberikan oleh guru.				
11.	Saya tidak menyelesaikan tugas Bahasa Arab dengan kemampuan saya sendiri.				
12.	Saya tidak pernah mencontoh jawaban teman karena saya percaya dengan				

	jawaban saya.				
13	Saya sering merasa bosan jika mempelajari mata pelajaran Bahasa Arab.				
14	Saya terpaksa belajar Bahasa Arab ketika ada ulangan/ujian saja.				
15	Saya sering terlambat mengumpulkan tugas/PR Bahasa Arab kepada guru.				
16	Saya tidak pernah serius dalam mengerjakan tugas Bahasa Arab.				
17	Saya sering mengulur waktu untuk menyelesaikan tugas Bahasa Arab.				
18	Saya selalu menunda tugas Bahasa Arab hingga mepet waktu <i>deadline</i> .				
19	Jika nilai Bahasa Arab saya jelek, saya tidak mau belajar lagi.				
20	Jika ada soal Bahasa Arab yang sulit, maka saya tidak mau mengerjakannya.				
21	Saya jarang mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik.				
22	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi Bahasa Arab yang belum saya pahami.				
23	Saya selalu mencontoh milik teman dalam mengerjakan tugas Bahasa Arab.				
24	Saya lebih senang mengerjakan tugas Bahasa Arab dengan teman.				

25	Saya pernah mencontoh jawaban milik teman, karena saya tidak yakin dengan jawaban saya sendiri.				
26.	Pada dasarnya saya memang tidak tahu tujuan dalam belajar bahasa Arab, jadi saya hanya sekedar belajar bahasa Arab saja tanpa memiliki tujuan untuk kedepannya				
27.	Saya merasa adanya motivasi yang membuat saya untuk lebih minat belajar bahasa Arab.				
28.	Saya merasa adanya tuntutan dari keluarga yang mengharuskan lebih giat belajar bahasa Arab.				
29.	Saya lebih mudah mengerjakan dan memahami pelajaran bahasa Arab dirumah				
30.	Jika nilai pelajaran bahasa Arab saya bagus maka saya lebih giat lagi belajar bahasa Arab				
31.	Saya senang jika jam pelajaran bahasa Arab ditambah agar lebih bisa memahami				
32.	Saya tidak senang jika jam pelajaran bahasa Arab ditambah karena bahasa Arab itu sulit				
33.	Saya lebih senang belajar bahasa Arab karena bahan bahasa Arab lebih menantang untuk lebih difahami dan dikaji				

34.	Saya tidak senang belajar bahasa Arab karena bahan pelajaran bahasa Arab membosankan tidak menarik				
35.	Saya senang pelajaran bahasa Arab karena bagi saya memenuhi kebutuhan bagi siswa yang belum mengerti bahasa Arab				
36.	Materi bahasa Arab yang disampaikan guru membuat saya tertarik				
37.	Saya tertarik dengan pembelajaran bahasa Arab karena cara guru menyampaikan materi dengan baik dan membuat suasana jadi tenang				
38.	Saya lebih fokus belajar bahasa Arab ketika duduk dibarisan paling depan				
39.	Saya tidak fokus belajar bahasa Arab ketika teman saya berisik				
40.	Saya tidak bisa belajar bahasa Arab di rumah				
41.	Saya tidak bisa mengikuti pidato bahasa Arab yang diadakan disekolah				
42.	Saya senang mengikuti pidato bahasa Arab yang diadakan disekolah membuat saya lebih giat dalam belajar bahasa Arab				

ANGKET LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

BIODATA SUBJEK

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Lulusan SD/MI :

DAFTAR KUESIONER

Responden memberikan tanda (√) pada setiap pernyataan yang anda pilih

KETERANGAN

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Pembelajaran Bahasa Arab pada jenjang pendidikan sebelumnya memudahkan saya untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Arab pada jenjang saat ini.				
2.	Saya mengenal Bahasa Arab di jenjang pendidikan sebelumnya.				
3.	Saya kesulitan mengikuti mata pelajaran bahasa Arab pada jenjang pendidikan				

	saat ini karena tidak mendapatkan pengetahuan bahasa Arab dari jenjang pendidikan sebelumnya				
4.	Laboratorium disekolah sangat membantu dalam mata pelajaran bahasa Arab				
5.	Madrasah Tsanawiyah dapat membantu mempermudah belajar bahasa Arab				
6.	Ilmu bahasa Arab yang dimiliki siswa lulusan SD tidak mencapai standar pembelajaran bahasa Arab di MTs				
7.	Ilmu bahasa Arab yang dimiliki siswa lulusan MI mencapai standar pembelajaran bahasa Arab di MTs				
8.	Saya tidak menguasai bahasa Arab karena dijangjang pendidikan sebelumnya tidak ada.				
9.	Saya memiliki kemampuan dalam pelajaran bahasa Arab sesuai dengan latar belakang pendidikan dari MI				
10.	Saya tidak memiliki kemampuan dalam pelajaran bahasa Arab sesuai dengan latar belakang pendidikan dari SD				
11.	Latar belakang pendidikan membuat saya mampu mendalami pengetahuan pelajaran bahasa Arab				
12.	Latar belakang pendidikan tidak mampu untuk medalami pengetahuan pelajaran bahasa Arab				

13.	Tidak adanya kegiatan ekstrakurikuler disekolah yang bisa melatih serta mengembangkan kemampuan berbahasa Arab				
14.	Saya senang menggunakan lab bahasa karena dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab				

ANGKET HASIL BELAJAR BERBAHASA ARAB

BIODATA SUBJEK

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Lulusan SD/MI :

PETUNJUK

1. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan kemampuan anda
2. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang sesuai pilihan anda

KETERANGAN

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

Indikator	No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
Mendengarkan	1.	Saya mampu mengetahui bunyi bahasa Arab dengan makhrajnya				
	2.	Saya tidak mampu membedakan makhraj				

		huruf yang berdekatan				
	3.	Saya mampu membedakan bunyi huruf yang berbeda				
	4.	Saya tidak mampu mengetahui mufradat untuk membedakan tanda bunyi				
	5.	Saya mampu mengenali perbedaan huruf yang berbeda				
	6.	Saya sulit membedakan bunyi pengucapan pada beberapa huruf hijaiyyah yang mirip pengucapannya				
	7.	Saya mampu membedakan macam-macam fi'il				
	8.	Saya tidak mampu mengenali kaidah bahasa ketika mendengarkan percakapan bahasa Arab				
	9.	Saya mampu memilih kata-kata bahasa Arab untuk pengucapan dengan tarkib yang benar				
	10.	Saya tidak mampu dalam mendengarkan				

		audio kemudian mengartikannya				
	11.	Saya mampu memberikan perhatian dalam mendengarkan audio bahasa Arab dengan waktu yang lama				
	12.	Saya merasa bosan ketika mendengarkan audio bahasa Arab dalam waktu yang lama				
	13.	Saya mampu mengetahui perubahan makna dari intonasinya				
	14.	Saya tidak bisa membedakan suku kata				
	15.	Saya mampu menyusun bunyi dalam kelompok kata yang bermakna				
	16.	Saya tidak mampu mendengarkan kelompok kata yang bermakna				
	17.	Saya mampu mendengarkan dan memahami isi pesan pidato				
	18.	Saya tidak mampu memahami isi pesan secara utuh melalui				

		pendengaran				
Berbicara	19.	Saya mampu berbicara bahasa Arab dengan makhraj yang benar				
	20.	Saya sering terbata-bata disaat berbicara berbahasa Arab apalagi dalam pengucapan makhrajnya				
	21.	Saya mampu berbicara bahasa Arab dengan tepat				
	22.	Saya merasa gugup ketika ditunjuk untuk berbicara bahasa Arab karena kurang memahami kharakat panjang dan pendek				
	23.	Saya berbicara menggunakan intonasi dan suku kata yang baik				
	24.	Saya berbicara menggunakan intonasi datar				
	25.	Saya pandai berbicara menggunakan tarkib yang benar				
	26.	Saya tidak mampu berkenalan dengan teman menggunakan kalimat tarkib dengan				

		benar				
	27.	Ketika saya berbicara menggunakan gerakan non verbal				
	28.	Saya tidak bisa berbicara menggunakan bahasa isyarat				
	29.	Saya mampu ketika ditunjuk untuk berbicara bahasa Arab dengan baik lancar				
	30.	Saya merasa kesulitan menjelaskan materi menggunakan bahasa Arab				
	31.	Saya mampu memulai dan mengakhiri pembicaraan dengan baik				
	32.	Saya merasa bingung memulai pembicaraan kepada orang yang baru kenal				
	33.	Saya mampu mengkomunikasikan apa yang ada dipikiran dan perasaan pada lawan bicara				
	34.	Saya merasa kesulitan mengungkapkan ide				

		pada orang lain				
Membaca	35.	Saya mampu membaca huruf hijaiyyah yang makhrajnya mirip				
	36.	Saya sulit membedakan huruf hijaiyyah yang makhrajnya mirip				
	37.	Ketika saya membaca teks Arab tanpa tanda baca saya mampu membacanya dengan benar				
	38.	Saya tidak dapat membaca teks bahasa Arab tanpa tanda baca				
	39.	Setelah membaca teks bahasa Arab saya mampu memahami secara global maupun terperinci				
	40.	Saya tidak bisa memahami bacaan teks bahasa Arab secara terperinci				
	41.	Setelah saya membaca teks bahasa Arab saya mampu membedakan ide pokok dan sekunder dari teks tersebut				
	42.	Saya sering kesulitan membedakan ide pokok				

		dan sekunder				
	43.	Saya mampu menganalisis dan memberikan kritik setelah membaca teks bahasa Arab				
	44.	Saya tidak mampu ketika ditunjuk untuk mengkritik sebuah teks bahasa Arab				
	45.	Saya mampu membaca teks bahasa Arab sesuai aturan kaidah nahwu, sharaf, dan tanda baca				
	46.	Saya kesulitan membaca teks bahasa Arab tanpa tanda baca meskipun saya mengetahui kaidah nahwu dan sharaf				
Menulis	47.	Saya mampu menulis huruf Arab sesuai dengan aturan penulisan huruf hijaiyyah				
	48.	Saya kurang bisa membedakan huruf-huruf hijaiyyah yang bisa disambung dan yang tidak bisa disambung, sehingga saya sering salah				

		menulisnya				
	49.	Saya mampu menyalin tulisan bahasa Arab dengan tanda baca dengan waktu cepat				
	50.	Saya tidak mampu menulis tanda baca bahasa Arab saat guru mendikte kalimat				
	51.	Saya mampu membuat tulisan dengan pemikiran yang logis dan runtut dengan memperhatikan aturan kaidah bahasa Arab				
	52.	Saya merasa sulit memilih kata dalam menulis paragraf				

LAMPIRAN INDIKATOR PENELITIAN

No	Indikator	Penjabaran Indikator	Butir		Total butir
			Pernyataan positif	Pernyataan negatif	
1.	Perasaan senang	a) Senang ketika mengikuti mata pelajaran bahasa Arab	1	2	3
		b) Senang jika jam pelajaran bahasa Arab ditambah	1	1	2
		c) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan senang hati tanpa merasa dipaksa	9	8	17
2.	Ketertarikan	a) Bahan pelajaran bahasa Arab menantang untuk dikaji	1	1	2
		b) Pelajaran bahasa Arab yang disampaikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga tertarik dengan mempelajarinya	1	1	2
		c) Materi pelajaran bahasa Arab yang disampaikan oleh	2	1	3

		guru sangat menarik d) Tertarik mengikuti setiap kegiatan pembelajaran bahasa Arab di luar kelas atau di luar jam pelajaran	1	1	2
3.	Perhatian	a) Hadir dan mengikuti penjelasan guru dengan penuh perhatian b) Fokus pada materi pelajaran selama pelajaran berlangsung	1 1	4 1	5 2
4.	Keterlibatan siswa	a) Memiliki kesadaran tentang belajar di rumah b) Kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk sekolah	1 1	1 1	2 2

No	Indikator	Penjabaran Indikator	Butir		Total butir
			Pertanyaan Positif	Pertanyaan negatif	

1.	Jenjang pendidikan	a) Pengetahuan yang diperoleh	4	7	11
		b) Fasilitas yang diperoleh dari sekolah sebelumnya	2	1	3
Jumlah					14

No	Indikator	Penjabaran Indikator	Nomor Soal	Butir		Total Butir
				Positif	Negatif	
1	Mendengarkan	1) Mengetahui bunyi bahasa dan makrajnya	1	1		2
			2		1	
		2) Membedakan bunyi huruf yang berbeda	3	1		2
			4		1	
		3) Mampu mengenali perbedaan antara bunyi yang berbeda	5	1		2
			6		1	
4) Menguasai	7	1		2		

		kaidah bahasa untuk memecahkan tanda bunyi ⁷	8		1	
		5) Mengetahui makna mufradat	9	1		2
			10		1	
		6) Mampu memberikan perhatian dalam waktu lama	11	1		2
			12		1	
		7) Mengetahui perubahan makna akibat dari intonasi dan suku kata yang berbeda	13	1		2
			14		1	
		8) Mampu menyusun bunyi dalam kelompok kata yang bermakna	15	1		2
			16		1	
		9) Memahami isi pesan yang didengar dengan	17	1		2
			18		1	

		baik tanpa menambahi, mengurangi ataupun mengubah				
2	Berbicara	1) Mampu mengeluarkan bunyi bahasa dan makrajnya dengan benar	19	1		2
			20		1	
		2) membedakan ucapan antara kharakat panjang dan pendek	21	1		2
			22		1	
		3) Memperhatikan intonasi dan suku kata dalam berbicara	23	1		2
			24		1	
		4) Mengungkapkan ide dengan tarkib yang benar	25	1		2
			26		1	

		5) Mampu menggunakan isyarat/gerakan non verbal	27	1		2
			28		1	
		6) Berbicara dengan lancar	29	1		2
			30		1	
		7) Mampu memulai dan mengakhiri pembicaraannya secara alami	31	1		2
			32		1	
		8) Mampu mengungkapkan ide atau pemikiran dengan bahasa yang dapat dipahami oleh <i>native speaker</i>	33	1		2
			34		1	
3	Membaca	1) Mengucapkan bunyi dari makhrajnya serta membedakan	35	1		2

		huruf yang mirip				
			36		1	
		2) Menghubungkan tanda dengan maknanya	37	1		2
			38		1	
		3) Memahami apa yang dibaca baik secara global maupun secara terperinci	39	1		2
			40		1	
		4) Membedakan antara ide pokok dan sekunder	41	1		2
			42		1	
		5) Analisis dan memberikan kritik	43	1		2
			44		1	
		6) Mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan aturan kaidah nahwu, sharaf, tanda	45	1		2
			46		1	

		baca				
4.	Menulis	1) Mampu menulis huruf Arab	47	1		2
			48		1	
		2) Mengetahui tanda baca ('alamat al tarqim) dengan cepat	49	1		2
			50		1	
		3) Mampu mengungkapkan pemikiran dengan logis dan runtut melalui tulisan dengan memperhatikan aturan kaidah-kaidah bahasa tanda baca, dan pemilihan kata.	51	1		2
			52		1	

LAMPIRAN

LAMPIRAN. UJI KARAKTERISTIK RESPONDEN

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13 Tahun	2	3.2	3.2	3.2
	14 Tahun	33	53.2	53.2	56.5
	15 Tahun	25	40.3	40.3	96.8
	16 Tahun	1	1.6	1.6	98.4
	18 Tahun	1	1.6	1.6	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	29	46.8	46.8	46.8
	Perempuan	33	53.2	53.2	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Jenis Pendidikan

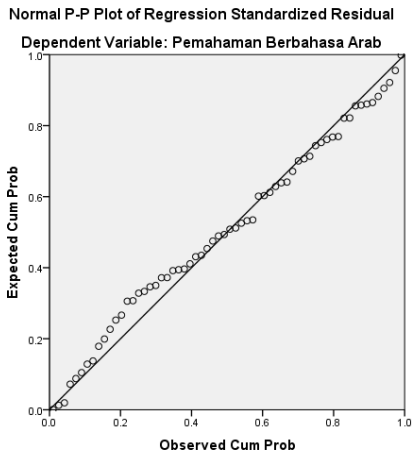
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	42	67.7	67.7	67.7
	MI	20	32.3	32.3	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

LAMPIRAN. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.38618324
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.050
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.733
Asymp. Sig. (2-tailed)		.656

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.



LAMPIRAN. UJI LINIERITAS

Kemampuan Berbahasa Arab * Minat Belajar

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Berbahasa Arab * Minat Belajar	(Combined)	19241.177	40	481.029	1.467	.175
	Between Groups	8126.913	1	8126.913	24.792	.000
	Deviation from Linearity	11114.264	39	284.981	.869	.657
	Within Groups	6884.000	21	327.810		
	Total	26125.177	61			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemampuan Berbahasa Arab * Minat Belajar	.558	.311	.858	.736

Kemampuan Berbahasa Arab * Latar Belakang Pendidikan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig .
Kemampuan Berbahasa Arab * Latar Belakang Pendidikan	(Combined)		17448.26	2	793.103	3.565	.00
			1	2			0
	Between Groups	Linearity	11025.48	1	11025.48	49.556	.00
		Deviation from Linearity	6422.780	2	305.847	1.375	.19
		Within Groups	8676.917	3	222.485		
			9				
	Total		26125.17	6			
			7	1			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemampuan Berbahasa Arab * Latar Belakang Pendidikan	.650	.422	.817	.668

LAMPIRAN. UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	24.533	12.676		1.935	.058		
1 Minat Belajar	.465	.098	.414	4.744	.000	.929	1.076
Latar Belakang Pendidikan	1.668	.270	.540	6.177	.000	.929	1.076

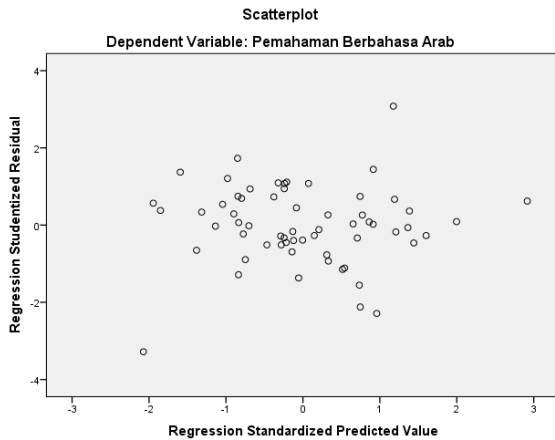
a. Dependent Variable: Pemahaman Berbahasa Arab

LAMPIRAN. UJI HETEROKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.818	8.435		1.994	.051
1 Minat Belajar	-.056	.065	-.114	-.854	.397
1 Latar Belakang Pendidikan	-.025	.180	-.019	-.140	.889

a. Dependent Variable: ABS_RES



LAMPIRAN. UJI ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA (UJI T, F, KOEFISIEN DETERMINASI)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.582	.567	13.611

a. Predictors: (Constant), Latar Belakang Pendidikan, Minat Belajar

b. Dependent Variable: Kemampuan Berbahasa Arab

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15194.593	2	7597.297	41.008	.000 ^b
	Residual	10930.584	59	185.264		
	Total	26125.177	61			

a. Dependent Variable: Kemampuan Berbahasa Arab

b. Predictors: (Constant), Latar Belakang Pendidikan, Minat Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.533	12.676		1.935	.058
	Minat Belajar	.465	.098	.414	4.744	.000
	Latar Belakang Pendidikan	1.668	.270	.540	6.177	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Berbahasa Arab

LAMPIRAN. UJI INDEPENDEN T-TEST

Group Statistics

	Jenis Pendidikan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Berbahasa Arab	SD	42	138.48	23.590	3.640
	MI	20	134.85	12.836	2.870

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Berbahasa Arab	Equal variances assumed	5.490	.022	.642	60	.523	3.626	5.650	-7.675	14.927
	Equal variances not assumed			.782	58.791	.437	3.626	4.636	-5.650	12.903

Karakteristik Responden						
NAMA	UMUR		JENIS KELAMIN		LULUSAN	
IRFAN	14	2	LK	1	SD	1
FANDA	14	2	PR	2	SD	1
ZASKIA	14	2	PR	2	SD	1
AUFA	14	2	PR	2	SD	1
RAFI	15	3	LK	1	SD	1
DAVID	14	2	LK	1	SD	1
REYSYA	14	2	LK	1	SD	1
IQBAL	14	2	LK	1	SD	1
MARYAM	15	3	PR	2	MI	2
NAJWA	13	1	PR	2	SD	1
FATHRIA	15	3	PR	2	SD	1
NADYA	14	2	PR	2	MI	2
ROUF	15	3	LK	1	SD	1
ALEXZA	15	3	PR	2	SD	1
ALYA	14	2	PR	2	MI	2
ANNISA	14	2	PR	2	SD	1
RAIHAN	14	2	LK	1	MI	2
ALDI	15	3	LK	1	SD	1
KHOIRUNNISA	14	2	PR	2	MI	2
RASYA	15	3	PR	2	SD	1
KHAIRANA	14	2	PR	2	SD	1
FAKHRIZAL	14	2	LK	1	SD	1
RIFKI	15	3	LK	1	MI	2
LUKMAN	14	2	LK	1	MI	2
AHMAD	14	2	LK	1	SD	1
ANISA	15	3	PR	2	SD	1
EVAN	14	2	LK	1	SD	1
WINDA	14	2	PR	2	SD	1

NASYWA	14	2	PR	2	MI	2
RADITYA	15	3	LK	1	SD	1
AFIF	14	2	LK	1	MI	2
NIKITA	14	2	PR	2	MI	2
BAGAS	14	2	LK	1	MI	2
WAFIQ	14	2	PR	2	MI	2
HAKIM	15	3	LK	1	MI	2
QIFA	15	3	PR	2	SD	1
CIPTA	13	1	LK	1	MI	2
SELMA	14	2	PR	2	MI	2
FEIRUS	15	3	PR	2	SD	1
ALVINA	14	2	PR	2	MI	2
ADITYA	14	2	LK	1	SD	1
INDRA	15	3	LK	1	SD	1
BIDIN	15	3	LK	1	SD	1
MERUIN	18	6	LK	1	SD	1
VINO	15	3	LK	1	SD	1
DINI	15	3	PR	2	MI	2
FADHILA	14	2	PR	2	SD	1
DAFFA	14	2	LK	1	SD	1
ATHAYA	14	2	PR	2	SD	1
KAYLA	14	2	PR	2	SD	1
NURIKA	15	3	PR	2	SD	1
CHELSEA	15	3	PR	2	SD	1
ANNISA	15	3	PR	2	SD	1
INABAH	14	2	PR	2	SD	1
MULACELLA	15	3	PR	2	SD	1
NABIL	15	3	LK	1	SD	1
AKHBIR	15	3	LK	1	SD	1
DINA	15	3	PR	2	MI	2

IRFAN	14	2	LK	1	MI	2
ZAHY	14	2	LK	1	SD	1
REVALINA16	16	4	PR	2	SD	1
AKBAR	15	3	LK	1	MI	2

Karakteristik Responden						
NAMA	UMUR		JENIS KELAMIN		LULUSAN	
IRFAN	14	2	LK	1	SD	1
FANDA	14	2	PR	2	SD	1
ZASKIA	14	2	PR	2	SD	1
AUFA	14	2	PR	2	SD	1
RAFI	15	3	LK	1	SD	1
DAVID	14	2	LK	1	SD	1
REYSYA	14	2	LK	1	SD	1
IQBAL	14	2	LK	1	SD	1
MARYAM	15	3	PR	2	MI	2
NAJWA	13	1	PR	2	SD	1
FATHRIA	15	3	PR	2	SD	1
NADYA	14	2	PR	2	MI	2
ROUF	15	3	LK	1	SD	1
ALEXZA	15	3	PR	2	SD	1
ALYA	14	2	PR	2	MI	2
ANNISA	14	2	PR	2	SD	1
RAIHAN	14	2	LK	1	MI	2
ALDI	15	3	LK	1	SD	1
KHOIRUNNISA	14	2	PR	2	MI	2
RASYA	15	3	PR	2	SD	1
KHAIRANA	14	2	PR	2	SD	1
FAKHRIZAL	14	2	LK	1	SD	1
RIFKI	15	3	LK	1	MI	2
LUKMAN	14	2	LK	1	MI	2
AHMAD	14	2	LK	1	SD	1
ANISA	15	3	PR	2	SD	1
EVAN	14	2	LK	1	SD	1
WINDA	14	2	PR	2	SD	1

NASYWA	14	2	PR	2	MI	2
RADITYA	15	3	LK	1	SD	1
AFIF	14	2	LK	1	MI	2
NIKITA	14	2	PR	2	MI	2
BAGAS	14	2	LK	1	MI	2
WAFIQ	14	2	PR	2	MI	2
HAKIM	15	3	LK	1	MI	2
QIFA	15	3	PR	2	SD	1
CIPTA	13	1	LK	1	MI	2
SELMA	14	2	PR	2	MI	2
FEIRUS	15	3	PR	2	SD	1
ALVINA	14	2	PR	2	MI	2
ADITYA	14	2	LK	1	SD	1
INDRA	15	3	LK	1	SD	1
BIDIN	15	3	LK	1	SD	1
MERUIN	18	6	LK	1	SD	1
VINO	15	3	LK	1	SD	1
DINI	15	3	PR	2	MI	2
FADHILA	14	2	PR	2	SD	1
DAFFA	14	2	LK	1	SD	1
ATHAYA	14	2	PR	2	SD	1
KAYLA	14	2	PR	2	SD	1
NURIKA	15	3	PR	2	SD	1
CHELSEA	15	3	PR	2	SD	1
ANNISA	15	3	PR	2	SD	1
INABAH	14	2	PR	2	SD	1
MULACELLA	15	3	PR	2	SD	1
NABIL	15	3	LK	1	SD	1
AKHBIR	15	3	LK	1	SD	1
DINA	15	3	PR	2	MI	2

IRFAN	14	2	LK	1	MI	2
ZAHY	14	2	LK	1	SD	1
REVALINA16	16	4	PR	2	SD	1
AKBAR	15	3	LK	1	MI	2







**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH TSANAWIYAH "DARUL ULUM"**

Alamat : Jalan Raya Anyar Wates Ngaliyan
Telp. (024) 7628212 Semarang 50188

SURAT KETERANGAN

Nomor : 032/D/MTs-DU/XI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : M.Abdul Hadi, M.S.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs Darul Ulum Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nida Nukta Sakila
NIM : 2000018020
Tempat/ Tgl Lahir : Cilacap, 23 Februari 1998
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Tesis : "Pengaruh Minat Belajar dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kemampuan Berbahasa Arab di MTs Darul Ulum Semarang"

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan penelitian di MTs Darul Ulum Semarang pada tanggal 20 Juli 2022 s/d 20 Oktober 2022 .

Demikian Surat keterangan dibuat untuk dapat dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

02 Oktober 2022
Kepala Madrasah

M Abdul Hadi, M.S.I



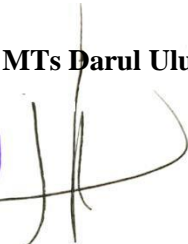

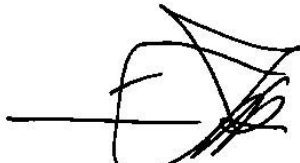
NILAI RAPOT SISWA KELAS IX

NADYA	75	79
ROUF	75	78
ALEXZA	75	84
ALYA	75	85
ANNISA	75	86
RAIHAN	75	87
ALDI	75	78
KHOIRUNNISA	75	80
RASYA	75	79
KHAIRANA	75	85
FAKHRIZAL	75	77

RIFKI	75	83
LUKMAN	75	81
AHMAD	75	78
ANISA	75	79
EVAN	75	84
WINDA	75	81
NASYWA	75	79
RADITYA	75	83
AFIF	75	82
NIKITA	75	81
BAGAS	75	79
WAFIQ	75	80
HAKIM	75	79
QIFA	75	83
CIPTA	75	81
SELMA	75	78
FEIRUS	75	87
ALVINA	75	82
ADITYA	75	79

INDRA	75	78
BIDIN	75	78
MERUIN	75	79
VINO	75	83
DINI	75	79
FADHILA	75	81
DAFFA	75	80
ATHAYA	75	78
KAYLA	75	77
NURIKA	75	83
CHELSEA	75	79
ANNISA	75	83
INABAH	75	82
MULACELLA	75	83
NABIL	75	78
AKHBIR	75	77
DINA	75	76
IRFAN	75	79
ZAHY	75	80

REVALINA	75	84
AKBAR	75	79

<p>Mengetahui, Kepala sekolah MTs Darul Ulum  M. Abdul Hadi, M.S.I</p> 	<p>Guru Bahasa Arab  Thohari, S.Ag</p>
---	---

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

6. Nama Lengkap : Nida Nukta Sakila
7. Tempat & Tgl.Lahir : Cilacap, 23 Februari 1998
8. Alamat Rumah : RT 015 RW 005 Dsn. V Air dingin Ds. Pesajian Kec. Batang peranap Kab. Indragiri hulu, Riau

9. No. Hp : 081372251947
10. E-mail : nuktanidasyakila98@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

a. Pendidikan Formal:

- SDN 01 Purwodadi
- MTs Darusalam Klumprit Nusawungu
- MA Assuniyyah Kencong Jember
- UIN Imam Bonjol Padang Sumatra barat

b. Pendidikan Non-Formal:

- Tpq As-saadah
- Ponpes Darusalam Klumprit Nusawungu
- Ponpes Assuniyyah Kencong Jember

C. Karya Ilmiah : Pengembangan Alat Tes untuk Pembelajaran
Mufradat Kelas X Madrasah Aliyah

Semarang, November 2022

Nida Nukta sakila

NIM: 2000018020